

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPAS  
SISWA KELAS V DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA DI SD NEGERI TAYEM TIMUR 05  
KARANGPUCUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh :**

**PUTRI BIBIT FAJRIYAH**

**NIM. 214110405056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Putri Bibit Fajriyah  
NIM : 214110405056  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan



**Putri Bibit Fajriyah**  
NIM, 214110405056

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi-Putri Bibit Fajriyah.docx

### ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://ejournal.stainupwr.ac.id">ejournal.stainupwr.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://journal.ainarapress.org">journal.ainarapress.org</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://ejournal.insuriponorogo.ac.id">ejournal.insuriponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://eprints.bbg.ac.id">eprints.bbg.ac.id</a> Internet Source	1%

12	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	1%
----	---	----

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

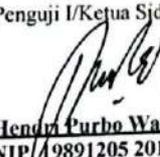
#### **UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI TAYEM TIMUR 05 KARANGPUCUNG**

yang disusun oleh Putri Bibit Fajriyah 214110405056 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

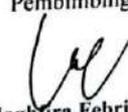
Purwokerto, 14 April 2025

Disetujui oleh:

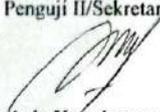
Penguji I/Ketua Sidang

  
**Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.**  
NIP. 19891205 201903 1 011

Pembimbing

  
**Maghfira Febriana, M.Pd.**  
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Aziz Kurniawan, M.Pd.**  
NIP. 19911001 201903 1013

Penguji Utama

  
**Prof. Dr. Supario, M.A.**  
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
**Dr. Abu Bakar, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001

iii

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr.Putri Bibit Fajriyah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Putri Bibit Fajriyah  
NIM : 214110405056  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 18 Februari 2025

Pembimbing,

  
**Maghfira Febriana, M.Pd**

**NIP. 199402192020122017**

# UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI TAYEM TIMUR 05 KARANGPUCUNG

PUTRI BIBIT FAJRIYAH

NIM 214110405056

**Abstrak:** Belajar merupakan kegiatan yang berproses untuk mencapai tujuan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di rumah. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung. 2) mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung. Mengetahui apa saja kesulitan belajar siswa mata pelajaran IPAS yang meliputi masalah-masalah yang dihadapi siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal dimana faktor yang berasal dari diri siswa yaitu: (1) motivasi belajar yang rendah, (2) minat belajar peserta didik, (3) kemampuan (intelegensi) yang rendah. Faktor eksternal adalah faktor dari guru diantaranya: (1) strategi pembelajaran kurang menarik, (2) metode pembelajaran kurang menarik. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu: (1) variasi pengelolaan kelas, (2) menyusun modul ajar dengan detail, (3) memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia, (4) penilaian prestasi belajar siswa, (5) menyelenggarakan program remedial dan pengayaan, (6) mengklasifikasikan peserta didik, (7) kebijakan sekolah

**Kata Kunci:** IPAS, Kesulitan Belajar, Kurikulum Merdeka, Upaya Guru

**TEACHER'S EFFORTS TO OVERCOME THE DIFFICULTIES OF  
LEARNING IPAS FOR CLASS V STUDENTS IN THE  
IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT  
ELEMENTARY SCHOOL NEGERI TAYEM TIMUR 05  
KARANGPUCUNG**

PUTRI BIBIT FAJRIYAH

NIM 214110405056

**Abstract:** Learning is an activity that is a process to achieve goals. This means that success or failure in achieving educational goals really depends on the learning process experienced by students, both when they are at school and at home. Learning difficulties are a condition of the learning process which is characterized by the presence of certain obstacles to achieving learning outcomes. The aim of this research is to: 1) describe the factors that cause learning difficulties for fifth grade students at SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung. 2) find out the teacher's efforts in overcoming the science and science learning difficulties of class V students at SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung. Find out what the learning difficulties of students in science subjects include the problems faced by students. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection uses interview, observation and documentation methods. The results of this research show that: factors that influence students' learning difficulties consist of two internal and external factors. Internal factors, where factors originate from students, are: (1) low learning motivation, (2) students' interest in learning, (3) low ability (intelligence). External factors are factors from the teacher including: (1) less interesting learning strategies, (2) less interesting learning methods. The efforts made by teachers to overcome students' learning difficulties are: (1) variations in classroom management, (2) compiling detailed teaching modules, (3) maximizing available learning media, (4) assessing student learning achievement, (5) organizing remedial and enrichment programs, (6) classifying students, (6) school policies

**Kata Kunci:** IPAS, Learning Difficulties, Independent Curriculum, Teacher Efforts

## MOTTO

“Guru yang baik adalah guru yang dapat membuat siswanya mencintai ilmu”

(HR. Abu Dawud)



## PERSEMBAHAN

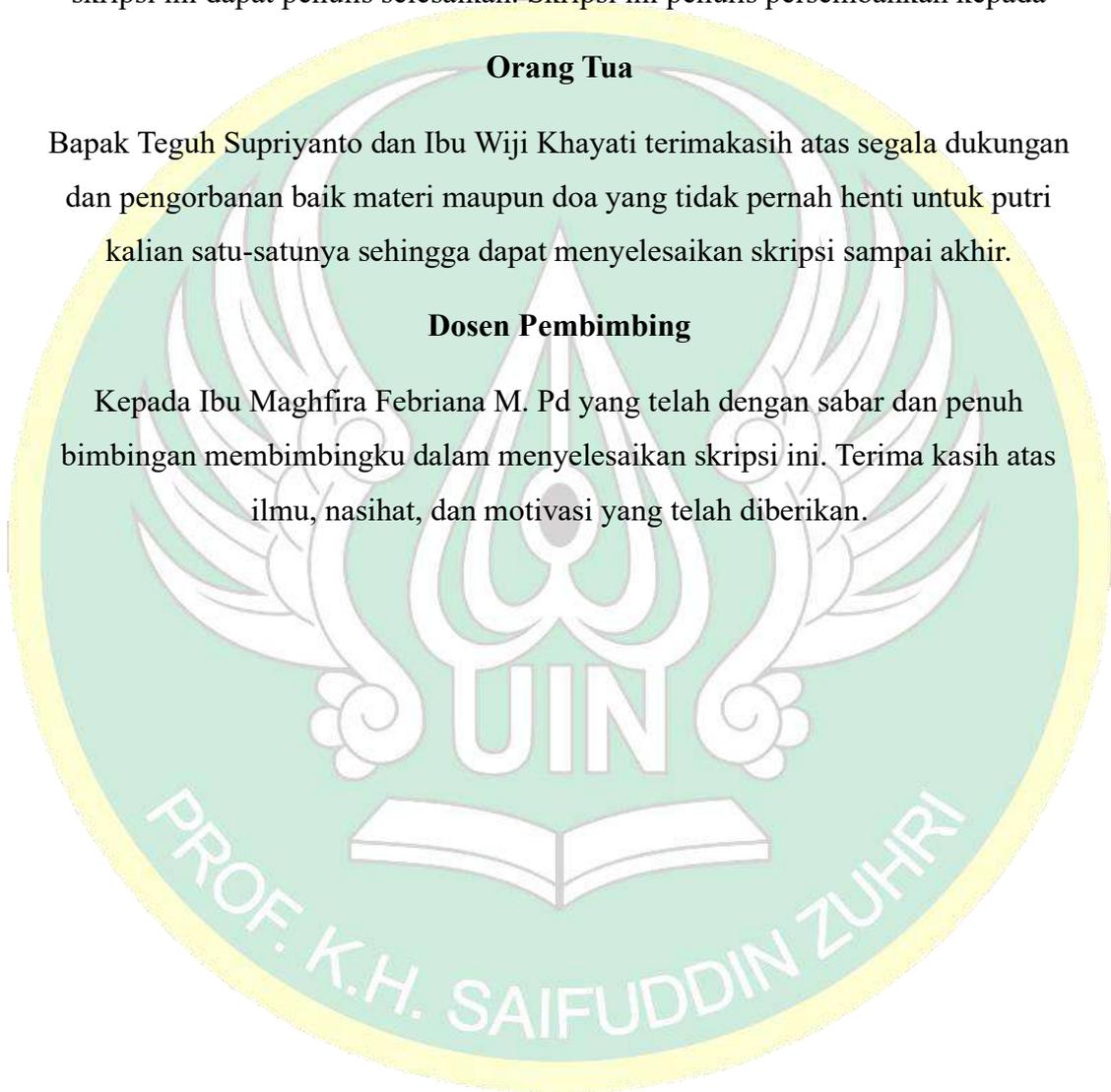
*Alhamdulillah* rabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayah nya, shalawat serta salam yang tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada

### **Orang Tua**

Bapak Teguh Supriyanto dan Ibu Wiji Khayati terimakasih atas segala dukungan dan pengorbanan baik materi maupun doa yang tidak pernah henti untuk putri kalian satu-satunya sehingga dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir.

### **Dosen Pembimbing**

Kepada Ibu Maghfira Febriana M. Pd yang telah dengan sabar dan penuh bimbingan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat sehat, nikmat iman serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam yang tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaat kepada seluruh umat dan golongan-Nya. Semoga kita diberi syafaat pada hari akhir nanti.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk segala dukungan, bimbingan, serta motivasi kepada semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Siswadi, M.Ag Penasehat Akademik Kelas D Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi ilmu, pengalaman serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi
9. Segenap Guru dan Staff SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Husna, khususnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. dan Ibu Reni Fitriyani, S. sos yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri. Semoga ilma yang saya dapatkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
11. Zulfi Nabhin Mashuri, terima kasih telah mendengarkan segala keluhan, memberi motivasi, dan menemani penulis sampai akhir penyelesaian skripsi.
12. Terima kasih juga kepada keluarga, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama ini.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti sangat lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak

Purwokerto, 18 Februari 2025

Peneliti,

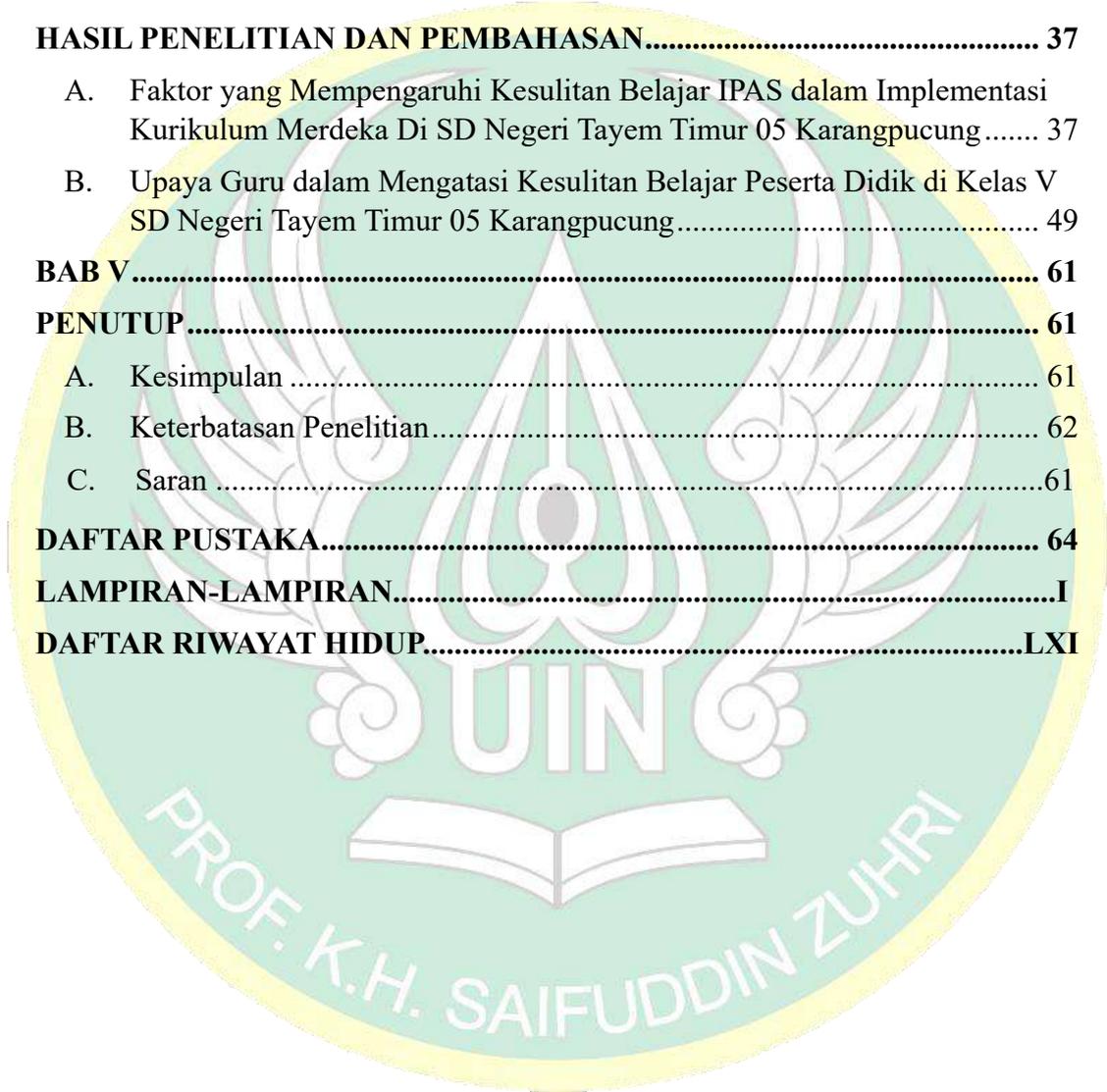
**Putri Bibit Fajriyah**

**NIM. 214110405056**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Konsep Guru .....	12
B. Konsep Kesulitan Belajar.....	14
C. Konsep IPAS .....	21
D. Konsep Kurikulum Merdeka.....	24
E. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	26
F. Penelitian Terkait.....	28
<b>BAB III</b> .....	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31

B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C.	Objek dan Subjek Penelitian .....	32
D.	Metode Pengumpulan Data .....	33
E.	Metode Analisis Data .....	35
F.	Uji Keabsahan Data.....	36
<b>BAB IV</b>	.....	<b>37</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>37</b>
A.	Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPAS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung.....	37
B.	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung.....	49
<b>BAB V</b>	.....	<b>61</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>61</b>
A.	Kesimpulan .....	61
B.	Keterbatasan Penelitian.....	62
C.	Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>LXI</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 validasi wawancara.....	II
Lampiran 2 validasi observasi.....	IV
Lampiran 3 kisi-kisi wawancara guru.....	VI
Lampiran 4 hasil wawancara guru.....	VII
Lampiran 5 kisi-kisi wawancara siswa.....	X
Lampiran 6 pedoman wawancara siswa.....	XII
Lampiran 7 hasil wawancara siswa.....	XIII
Lampiran 8 kisi-kisi wawancara kepala sekolah.....	XXXVII
Lampiran 9 hasil wawancara kepala sekolah.....	XXXVIII
Lampiran 10 pedoman observasi.....	XXXIX
Lampiran 11 lembar observasi.....	XLI
Lampiran 12 tanggal observasi.....	XLIV
Lampiran 13 nilai ulangan siswa.....	XLVIII
Lampiran 14 dokumentasi wawancara.....	XLIX
Lampiran 15 dokumentasi pembelajaran di kelas.....	LI
Lampiran 16 surat izin observasi pendahuluan.....	LII
Lampiran 17 surat izin risit individu.....	LIII
Lampiran 18 surat telah melakukan observasi pendahuluan.....	LIV
Lampiran 19 surat telah melakukan riset individu.....	LV
Lampiran 20 surat keterangan seminar proposal.....	LVI
Lampiran 21 surat keterangan lulus ujian komprehensif.....	LVII
Lampiran 22 surat keterangan wakaf buku.....	LVIII
Lampiran 23 blangko bimbingan proposal.....	LIX
Lampiran 24 blangko bimbingan skripsi.....	LX

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dengan tujuan meningkatkan akhlak, ilmu pengetahuan, dan jasmani dapat mengantarkan seseorang untuk menggapai cita-citanya yang paling tinggi.<sup>1</sup> Pasal 31(1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan integritas, kesalehan, dan moral yang tinggi, Agar mencerdaskan kehidupan nasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

PERMENDIKBUD No.6 tahun 2018 pasal 1 Tentang Penugasan Guru, menjelaskan tentang tugas utama seorang guru yaitu, guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama untuk membimbing dan mendidik siswa, mengarahkan dan melatih siswa, serta menilai dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memahami apa yang dipelajarinya, namun tidak semua proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, terkadang banyak kendala dalam prosesnya, misalnya kesulitan belajar. Setiap siswa pasti akan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar pada siswa atau sering disebut dengan learning disorders sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil belajar dan juga aktivitas sehari-hari siswa.<sup>2</sup>

Sistem Pendidikan Nasional dibangun dengan berpedoman pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar pada Pancasila dan

---

<sup>1</sup> Apriliani Yunisatizzahro,dkk, (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara, *Indonesian Journal of Mutidisciplinary*, Vol 1, No 4, Hal 1228

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>3</sup>

Kurikulum memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan yang diimplementasikan. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman sebanyak sebelas kali, dimulai pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana sampai terakhir adalah kurikulum 2013.<sup>4</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan kelak mereka mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDI/SLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

---

<sup>2</sup> Irma Sintiya Safitri, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.1, Hal.78

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Yatmi Prihatien dkk. (2023), Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Janapria, *Jurnal on Education* , Vol 06, No 01, Hal 9234

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.<sup>5</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan upaya penyesuaian kebijakan yang bertujuan untuk mengembalikan pentingnya asesmen dalam sistem pendidikan, yang telah semakin terlupakan. Konsep Kurikulum Merdeka adalah mengembalikan esensi pendidikan nasional kepada prinsip-prinsip Undang-Undang sehingga memberikan keleluasaan pada setiap sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar dalam kurikulum dan mengintegrasikannya ke dalam penilaian mereka sendiri. Dimana dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka juga menekankan pada kebebasan dan kreativitas berpikir siswa, sejalan dengan cita-cita salah satu tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara. Dalam konteks ini, guru dan siswa memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan cara yang luwes, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam implementasi kurikulum merdeka di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar terdapat banyak mata pelajaran yang harus diterapkan salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dimana dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran tersebut digabungkan menjadi IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang mengeksplorasi makhluk hidup dan non-hidup di alam semesta beserta hubungannya, serta memeriksa kehidupan manusia dalam perannya sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai siswa itu tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

---

<sup>5</sup> Irma Sintiya Safitri, dkk. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Hal 78

<sup>6</sup> Nisa Ayuni Latifah, dkk. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Sukasari, *Indonesian Journal of Education and Development Research*, Vol. 2, No.2, Hal 1003

Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.<sup>7</sup> Selaras dengan hal tersebut, bahwa kesulitan belajar yaitu suatu kondisi yang membuat siswa sulit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.<sup>8</sup>

Hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran biasanya secara tidak langsung disadari oleh siswa, dikarenakan hambatan tersebut kemungkinan berasal dari perilaku siswa, interaksi siswa. Seperti, siswa menjadi malas, siswa mengalami ketertinggalan pelajaran, dan prestasinya menurun. Bahwa pembagian kesulitan belajar terdiri dari kesulitan belajar perkembangan (pra-akademik) dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar perkembangan adalah kesulitan yang disebabkan oleh gangguan motorik dan kognitif. Sedangkan kesulitan belajar akademik meliputi gagalnya siswa dalam mencapai tujuan akademik. Seperti, nilai dan kegagalan dalam pemahaman materi.<sup>9</sup>

Guru memiliki peran yang penting dalam tugas dan peran untuk meningkatkan hasil belajar siswanya di setiap akhir pelajaran.<sup>10</sup> Dari sini terlihat bahwa guru yang berperan sebagai ujung tombak tentunya memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kualitas individu siswa. Selain sebagai pengajar dalam kelas, guru memiliki peran sebagai fasilitator, pengaruh, dan pembimbing setiap siswanya, oleh karena itu, guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi fenomena yang muncul pada siswa. Seperti menggunakan beberapa strategi dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu contohnya seperti mengajak siswa untuk

---

<sup>7</sup> Irma Sintiya Safitri, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.1, Hal.78

<sup>8</sup> Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>

<sup>9</sup> Urbayatun, S., Fatmawati, L., Yuli E, V., & Maryani, I. (2019). Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak.

<sup>10</sup> Yunanda, D. A., Putri, S. A., Handayani, D. F., & Adzkia, U. (2022). PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN PADA. 7, 23–28.

bernyanyi disela-sela proses pembelajaran berlangsung yang berguna untuk menghilangkan rasa malas dan bosan siswa.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap guru adalah sebagai pengajar sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung dalam menerapkan model dan metode pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga sebagian dari siswa kurang mampu dalam memahami pelajaran. Sebagian guru masih kurang terampil dalam mengatur suasana kelas dan guru kurang mampu menguasai materi, guru monoton menjelaskan pelajaran tanpa mengaitkan dengan hal-hal yang realita dengan munculnya hal demikian faktor tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu karena kurangnya fasilitas sekolah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa pelajaran IPAS sangat identik dengan bacaan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh akan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal IPAS.

Upaya guru sangat membantu dalam proses berhasilnya pembelajaran, sehingga diperlukan cara mengajar yang baik dan benar yaitu

---

<sup>11</sup> Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah. 2023. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI Attaraqie Kota Malang", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

<sup>12</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 196.

cara mengajar yang dapat dipraktikkan dan menghasilkan keluaran seperti yang diharapkan. Upaya guru begitu penting untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi para siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesulitan terhadap mata pelajaran selalu menarik untuk diteliti dan ditelaah lebih jauh. Untuk mengetahui bagaimanakah guru menyelesaikan persoalan dengan kondisi siswa yang beragam.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa dalam membaca dapat dilihat dari keadaan siswa dalam proses pembelajaran IPAS siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan, baik sendiri maupun berkelompok. Dengan demikian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa.

Konteks di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, juga tidak terlepas dari potensi adanya permasalahan kesulitan belajar IPAS di kalangan siswanya. Observasi awal dan informasi informal dari guru di sekolah tersebut mengidentifikasi adanya variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik, sementara sebagian lainnya tampak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada materi-materi yang bersifat konseptual dan memerlukan kemampuan analisis.

Permasalahan kesulitan belajar IPAS di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Pemahaman yang komprehensif mengenai jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor penyebabnya (baik internal maupun eksternal siswa, serta faktor pedagogis), dan yang terpenting, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut, menjadi krusial. Efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan guru, inovasi-inovasi yang mungkin telah dikembangkan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi

guru dalam proses membantu siswa mengatasi kesulitan belajar IPAS, perlu diidentifikasi dan dianalisis secara seksama

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dan dengan didukung dengan penelitian terdahulu oleh sebab itu peneliti akan berfokus hanya meneliti pada pembelajaran IPAS di kelas V dengan judul **“Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tayem Timur 05 Kecamatan Karangpucung”**

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penggambaran istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian kualitatif. Tujuan dari adanya definisi konseptual adalah untuk menjabarkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, definisi konseptual dapat ditujukan supaya penulis mengetahui arah tujuan penelitian yang dikaji. Oleh karena itu, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut:

### **1. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah hambatan pada anak dalam suatu pembelajaran dimana hambatan tersebut berupa mengalami kesulitan belajar membaca, memahami setiap pembelajaran, anak tidak dapat berkembang dan menerima informasi yang didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak, anak dengan kemampuan rendah akan mempunyai prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata sehingga hasil yang dicapai dalam suatu pembelajaran menjadi tidak optimal dan anak akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>13</sup>

### **2. Pembelajaran IPAS**

---

<sup>13</sup> Yunira Putri Pangestu. (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Kemampuan Literasi Rendah ( Studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas V SDN Cibaregbeg Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022), *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.9, No.03, Hal. 343

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Dengan demikian IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

### 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Konsep kurikulum ini menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan serta model pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan baik.<sup>15</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dikaji oleh penulis sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPAS pada siswa kelas V dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05?

---

<sup>14</sup> Suhelayanti dkk. (2023), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. (Langsa: Yayasan Kita Menulis:), hal 30

<sup>15</sup> Yunisatizzahroh Apriliani dkk. (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara, *Indonesian Journal of Multidisciplinary*, Vol.1, No.4, Hal 1.229

2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS pada siswa kelas V dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang penulis sampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPAS pada siswa kelas V dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05
- b. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS pada siswa kelas V dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan saran, masukan, maupun tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor kesulitan belajar dan upaya guru dalam mengatasi pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri Tayem Timur 05.

###### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mencari informasi tentang faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

###### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri Tayem Timur 05.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman dan wawasan baru serta menjadi bekal bagi peneliti nantinya dalam terjun ke dunia pendidikan.

## E. Sistematika Pembahasan

Bagian isi terdiri dari pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya, dimulai dari bab I sampai bab V.

Bagian awal, BAB I mencakup pendahuluan dengan sub bab yang membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Sementara itu, BAB II yaitu berisi tentang landasan teoritis mengenai kerangka penelitian, yang berisi teori – teori yang sesuai dengan objek penelitian. Terdiri dari dua sub bab, sub bab yang pertama tentang faktor-faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS. Sub bab kedua tentang upaya guru dalam mengatasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

Selanjutnya pada BAB III membahas metodologi penelitian, yang mencakup ; jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan sumber penelitian, dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data, yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab yang pertama penyajian data yang berisi faktor-faktor kesulitan belajar IPAS dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05. Sub bab kedua berisi analisis data mengenai upaya

guru dalam mengatasi peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung.

Bagian akhir , BAB V berisikan Penutup, dalam bab ini meliputi: kesimpulan, saran –saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi berisi mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga riwayat hidup. Dengan tujuan dapat memberikan gambaran keseluruhan yang terorganisir sehingga pembaca dapat mengikuti alur penelitian dengan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Guru

##### 1. Pengertian Guru

Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>16</sup> Dalam pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Secara sederhana, guru adalah pemberi ilmu kepada siswa. Guru adalah seorang profesional yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik. Seorang guru yang berkualitas harus sehat secara fisik dan mental, serta mampu mengemban amanah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>18</sup>

Guru adalah “sosok yang rela menyerahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan”.<sup>19</sup> Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

---

<sup>16</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56

<sup>17</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.222

<sup>18</sup> Wahyu Wilia Saputri, Skripsi : *Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk*, (Metro : IAIN Metro, 2023)

<sup>19</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah setiap orang yang memiliki kuasa dan tanggung jawab untuk mendidik dan membina peserta didik, baik dalam konteks kelompok maupun individu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru, sebagai fondasi utama dalam dunia pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengikuti, tetapi juga melampaui ekspektasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah di masyarakat. Dengan adanya guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi.<sup>20</sup>

## 2. Indikator Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu:

- a. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- b. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- c. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
- d. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi Guru terdiri dari 4 kompetensi, yaitu Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional, sehingga keempat kompetensi tersebut dijadikan model kompetensi dalam Refleksi Kompetensi. berikut pengertian dari masing-masing kompetensi:

---

<sup>20</sup> Wahyu Wilia Saputri, Skripsi : *Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk*, (Metro : IAIN Metro, 2023)

- a. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Kompetensi Kepribadian: Memiliki kepribadian yang stabil dan dewasa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik, serta berpikir dan bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku.
- c. Kompetensi Sosial: Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri;
- d. Kompetensi Profesional: Menguasai materi ajar secara mendalam, mampu mengembangkan materi ajar secara kreatif dan inovatif, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Kompetensi memiliki indikator-indikator yang merupakan perilaku utama yang penting. Sub-indikator kompetensi, di sisi lain, memberikan deskripsi operasional dari tiap-tiap area fokus dalam indikator kompetensi guru, yang menunjukkan bagaimana suatu indikator telah tercapai. Berikut ini adalah daftar indikator dan sub-indikator untuk setiap kompetensi.

## **B. Konsep Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan kendala yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran mereka yang berupa kesulitan dalam belajar membaca, memahami setiap pembelajaran, anak tidak dapat berkembang dan menerima informasi yang didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak, anak dengan kemampuan rendah akan mempunyai prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata sehingga hasil yang dicapai dalam suatu pembelajaran menjadi tidak

optimal dan anak akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>21</sup>

Secara umum, kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama: kesulitan belajar yang terkait dengan perkembangan (developmental learning disabilities) dan kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities). Kesulitan belajar perkembangan mencakup gangguan pada motorik dan persepsi, kesulitan dalam bahasa dan komunikasi, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Sedangkan, kesulitan belajar akademik adalah ketidakmampuan untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan.<sup>22</sup>

Belajar adalah upaya sadar yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dan komprehensif, sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Kesulitan belajar dapat teridentifikasi ketika siswa menunjukkan kekurangan dalam satu atau beberapa aspek akademik, baik dalam mata pelajaran tertentu, seperti membaca dan menulis.<sup>24</sup>

Menurut Mulyadi kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas, meliputi :

- a. *Learning Disorder* adalah kesulitan yang terjadi dikarenakan peserta didik kurang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, tetapi diharuskan untuk mempelajarinya karena tuntutan kurikulum.
- b. *Learning Disability* adalah kesulitan yang terjadi karena adanya ketidakmampuan dalam belajar dikarenakan beberapa sebab. Peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar,

---

<sup>21</sup> Yunira Putri Pangestu. (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Kemampuan Literasi Rendah ( Studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas V SDN Cibaregbeg Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022), *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.9, No.03, Hal. 343

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman, 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Hal. 11

<sup>23</sup> Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta. Hlm 2

<sup>24</sup> Mulyono Abdurrahman. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

sehingga hasil belajar yang dicapainya berada dibawah potensi intelektualnya.

- c. *Learning disfunction* adalah kesulitan belajar yang tidak berfungsi dengan baik karena gangguan neuron otak sehingga gangguan salah satu tahapan dalam proses belajarnya. Sehingga terjadinya resistensi atau hambatan dalam proses pembelajaran.
- d. *Under Achiever* adalah kesulitan belajar yang terjadi karena peserta didik semacam memiliki keinginan belajar rendah dibawah potensi yang ada padanya. Kecerdasannya diklasifikasikan normal, tetapi karena ada sesuatu hal, proses belajarnya menjadi terganggu sehingga prestasi belajar yang diperolehnya tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- e. *Slow Learner* adalah kesulitan belajar yang terjadi karena peserta didik tidak mampu menyelesaikan pelajaran atau tugas-tugas belajarnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Mereka membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan sekelompok peserta didik lain yang normal.<sup>25</sup>

Menurut Abdurrahman kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik dan kesulitan belajar yang berkaitan dalam bidang akademik peserta didik.<sup>26</sup> Terdapat tiga jenis-jenis dari kesulitan belajar, yaitu kesulitan konsentrasi belajar, kesulitan lupa dalam belajar dan kesulitan jenuh dalam belajar. Dari pendapat ini bermakna bahwa kesulitan belajar berbentuk masalah-masalah tertentu yang dihadapi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

---

<sup>25</sup> Mulyadi, Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus (Yogyakarta: Nuha Litera, 2015), 6.

<sup>26</sup> Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis dan Remediasinya.

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terjadi disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut muncul. Menurut Cahyono faktor kesulitan belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis atau kondisi fisik peserta didik dan faktor psikologis atau kondisi kejiwaan peserta didik. Faktor eksternal berasal dari luar peserta didik yaitu faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>27</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., berpendapat bahwa permasalahan kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi minat, kecerdasan (Intelegensi), dan rendahnya motivasi belajar. Adapun faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan siswa kurangnya perhatian dari guru dan orang tua, pembelajaran yang monoton, penggunaan media yang tidak konkret.<sup>28</sup>

Menurut Syah secara garis besar, faktor-faktor kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yakni:<sup>29</sup>

- a. Faktor internal siswa, yaitu kurang kemampuan psiko-fisik, yakni, bersifat psikomotorik seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran, bersifat kognitif seperti intelegensi siswa, bersifat afektif seperti lebihnya emosi dan sikap.
- b. Faktor eksternal siswa, yaitu situasi dan kondisi semua lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini seperti, lingkungan sekolah seperti kondisi guru dan alat alat belajar yang berkualitas rendah, lingkungan keluarga yaitu ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, lingkungan masyarakat seperti teman sepermainan yang nakal.

<sup>27</sup> Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.

<sup>28</sup> Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37

<sup>29</sup> Muhibbin, syah. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia. Hlm 184

Kesulitan belajar dapat timbul dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Pada umumnya, ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri siswa, seperti: a) IQ siswa; b) sikap siswa dalam belajar; c) motivasi belajar; d) kesehatan tubuh. Sedangkan faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa meliputi: a) variasi guru dalam mengajar; b) penggunaan media pembelajaran; c) sarana prasarana sekolah; d) lingkungan keluarga.<sup>30</sup>

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas 2 macam, yaitu:

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.<sup>31</sup>

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan antara lain:

a. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).

b. Faktor Ekstern Siswa

---

<sup>30</sup> Utari, D. R., Wardana, M. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3

<sup>31</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 143-144.

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contoh nya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk sepertidekat pasar, kondisin guru dan alat alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam diri peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab kesulitan belajar dalam diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh:

- a. Rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Kurangnya kesadaran dan rendahnya sikap peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Terganggunya alat - alat indra penglihatan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Penyebab kesulitan belajar dari luar anak didik dipengaruhi oleh:

- a. Lingkungan sekolah artinya kesulitan belajar dipengaruhi oleh kenyamanan dan ketenangan peserta didik ketika belajar di sekolah.

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar..., hlm.184-185.

- b. Lingkungan keluarga artinya apabila terdapat ketidakharmonisan hubungan antara anggota keluarga.
- c. Lingkungan masyarakat artinya lingkungan anak didik yang mayoritas tidak memperhatikan pendidikan dan akan menyulitkan peserta didik untuk mencari teman belajarnya.

### 3. Indikator Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Zainal Arifin beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok. Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>33</sup>

Kesulitan belajar yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru menyebabkan seorang siswa akan mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Menurut Mulyadi indikator kesulitan belajar yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 306.

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah dan sebagainya.<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesulitan belajar ini ada beberapa yang termasuk dalam *slow learner* dimana *slow learner* menjadi fokus utama dalam penulisan ini. Penulisan ini berfokus pada peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pelajaran dan lambat dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

### C. Konsep IPAS

#### 1. Pengertian pembelajaran IPAS

Salah satu elemen kunci dari kurikulum merdeka untuk memperbaiki sistem pendidikan dasar di Indonesia adalah integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).<sup>35</sup> Rahmah dan Harhap menjelaskan integrasi ini

<sup>34</sup> Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus, 7.

<sup>35</sup> Ilham, dkk, (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Vol 4, No. 3, Hal 920

didasarkan pada pemahaman bahwa siswa pada tingkat sekolah dasar cenderung melihat dunia sebagai satu kesatuan yang utuh. Lebih lanjut, saat ini pemikiran siswa masih sederhana, konkrit, dan komprehensif, namun belum mencapai pemahaman yang detail. Oleh karena itu dengan memadukan ilmu alam dan ilmu sosial, diharapkan siswa mampu memahami lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan.<sup>36</sup>

IPA merupakan terjemah dari kata bahasa Inggris “*Natural Science*” dapat disingkat dengan “*Science*”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. “*Science*” artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan atau science secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan mengenai alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa atau kejadian alam.<sup>37</sup>

Sementara itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu dari banyaknya mata pelajaran yang mulai diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA. “IPS merupakan suatu program yang telah diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, ilmu politik dan sosial. IPS ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat.”<sup>38</sup>

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Dengan demikian IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk

---

<sup>36</sup> Rahmah, D. A., & Harahap, R. D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1246–1253. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

<sup>37</sup> Arifin Muslim, (2020), Pembelajaran IPA. (Purwokerto: UMP.2014.hlm 2

<sup>38</sup> Parni. “Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, Vol. 3. No 2., hal .98-99

hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS diberikan kepada siswa SD/MI dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, berpikir kreatif dan kritis sehingga dapat melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif, dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab.<sup>40</sup>

Tujuan mata pelajaran IPAS adalah siswa dapat mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pelajar pancasila dan dapat:

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>39</sup> Suhelayanti dkk. (2023), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. (Langsa: Yayasan Kita Menulis:), hal 30

<sup>40</sup> David Septian dkk, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)",(Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023). Hlm.22

- f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

## **D. Konsep Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Konsep kurikulum ini menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan serta model pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan baik.<sup>42</sup>

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses 3 penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya

---

<sup>41</sup> David Septian dkk, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)", (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023). Hlm.38

<sup>42</sup> Yunisatizzahroh Apriliani dkk. (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara, *Indonesian Journal of Multidisciplinary*, Vol.1, No.4, Hal 1.229

setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.<sup>43</sup>

## 2. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar merupakan mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan.<sup>44</sup> Berdasarkan pengertian tersebut konsep pelaksanaan pembelajaran IPAS di SD N Tayem Timur 05 Karangpucung materi bab yang dipelajari dalam satu semester 1 bab IPA dan 1 bab IPS. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan. Selain itu pembelajaran tidak monoton dan memberikan kebebasan bagi siswa. Jadwal pembelajaran IPAS sendiri terdapat 6 jam pertemuan dalam 1 minggu, 1 pertemuan selama 3 jam. Kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pada aspek perencanaan terdapat pelatihan kesiapan penerapan kurikulum merdeka belajar. Salah satu upaya untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar adalah adanya pelatihan. Tantangan terbesar pengimplementasian kurikulum merdeka belajar adalah kesiapan guru-guru.<sup>45</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Selama kegiatan tersebut siswa menerapkan keterampilan bekerja sama

---

<sup>43</sup> Widya Ningsih, (2020). "Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan | Suara Guru Online" (dalam bahasa Inggris).

<sup>44</sup> Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>

<sup>45</sup> Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>

(*collaboration*). Pembelajaran berbasis *collaboration* (kerja sama) mampu menyelesaikan pemecahan masalah sosial.<sup>46</sup>

Pada kurikulum merdeka peserta didik menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.<sup>47</sup> Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar lebih disenangi oleh siswa. Siswa senang ketika guru menyampaikan materi dengan cerita nyata yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran IPAS berlangsung dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang aktif membutuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa.<sup>48</sup>

#### **E. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Guru sangat berperan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, karena dalam proses belajar mengajar hanya gurulah yang mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan belajar dan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar.<sup>49</sup>

Guru diharuskan untuk mengidentifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) kemungkinan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami peserta didik.<sup>50</sup> Berikut adalah langkah-langkah umum dalam diagnosis kesulitan belajar:

1. Observasi dan Identifikasi Tanda-tanda Awal.

---

<sup>46</sup> Purbasari, I., Fajrie, N., Sholikhah, M., & Purwaningrum, J. P. (2022). Desain Pembelajaran Sosial Kolaboratif Berbasis Project Melalui Assure Model. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 59–69. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>

<sup>47</sup> Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. Merdeka Mengajar. [https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian\\_pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/](https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian_pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/)

<sup>48</sup> Raden, I., & Lampung, I. (2016). Pola Interaksi Guru dan Siswa Tunanetra SMPLB A Bina Insani Bandar Lampung Rany Widyastuti. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 257–266.

<sup>49</sup> Wahyu Wilia Saputri, Skripsi : *Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk*, (Metro : IAIN Metro, 2023)

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Rosdakarya, 2006), 174

Guru, orang tua, atau ahli pendidikan mungkin mengamati tanda-tanda awal kesulitan belajar, seperti rendahnya prestasi akademis, ketidakmampuan untuk fokus, atau frustrasi dalam belajar.

2. Wawancara dengan Orang Tua dan Guru.

Mendapatkan informasi dari orang tua dan guru dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang perilaku, kinerja, dan tantangan yang mungkin dihadapi peserta didik di sekolah dan di rumah

3. Pemeriksaan Kesehatan

Mengeliminasi kemungkinan faktor-faktor kesehatan yang dapat memengaruhi kinerja belajar. Gangguan pendengaran, penglihatan, atau masalah kesehatan lainnya mungkin perlu diperiksa.

4. Evaluasi Psikologis

Ahli psikologis atau ahli pendidikan khusus dapat melakukan tes psikologis untuk mengukur keterampilan kognitif, kemampuan atau motivasi yang mungkin muncul akibat kesulitan belajar.<sup>51</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian Wahyu Wilia Saputri terhadap upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut: pengelolaan kelas agar peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, penilaian prestasi belajar peserta didik, memberikan program remedial dan pengayaan dan mengklasifikasikan peserta didik.

Menyusun program remidi untuk mengatasi kesulitan belajar khusus, sekaligus menyediakan program pengayaan untuk menantang peserta didik dalam area-area di mana mereka dapat berkembang. Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan peserta didik. Evaluasi rutin

---

<sup>51</sup> Ahmad Dini,dkk. 2024. *STUDENT CENTER Memahami Peserta Didik dari Berbagai Aspek*. Pangandaran: INTAKE PUSTAKA

membantu menilai efektivitas strategi pembelajaran dan menyesuaikannya jika diperlukan.

#### **F. Penelitian Terkait**

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya memberikan manfaat bagi penelitian, antara lain dapat membantu menguraikan dan mempertimbangkan variabel penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai, dan dapat membandingkannya dengan penelitian sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan baru untuk mendukung penelitian saat ini. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tayem Timur 05 Kecamatan Karangpucung” tidak ditemukan oleh peneliti terkait kesamaannya setelah mencari jurnal dan sumber lain.

1. Skripsi oleh Wahyu Wilia Saputri mahasiswi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) dari IAIN Metro yang berjudul Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk.<sup>52</sup> Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka dan mengetahui upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Perbedaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan terletak pada mata pelajarannya dimana pada penulisan terdahulu kesulitan belajar dalam memahami mata pelajaran IPS sedangkan penulisan sekarang kesulitan belajar dalam memahami mata pelajaran IPAS. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang faktor-faktor kesulitan belajar dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.
2. Skripsi oleh Epa Serimahyuni Pasaribu mahasiswi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dari IAIN Padangsidempuan yang berjudul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

---

<sup>52</sup> Wahyu Wilia Saputri, Skripsi : *Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk*, (Metro : IAIN Metro, 2023)

Ilnu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidimpuan.<sup>53</sup> Skripsi ini bertujuan untuk untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar siswa dan mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan terletak pada mata pelajarannya dimana pada penulisan terdahulu kesulitan dalam belajar dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan penulisan sekarang kesulitan belajar dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

3. Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2023, oleh Siti Rohmah, dkk. yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas 2 SD IT Bunayya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika.<sup>54</sup> Perbedaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut akan menganalisis faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika dan tidak meneliti tentang upaya guru cara mengatasi kesulitan belajar tersebut. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran SD/MI.
4. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume 2 Nomor 8 Tahun 2024, oleh Vindy Indrayani, dkk., yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Peserta

---

<sup>53</sup> Epa Sarimahyuni Pasaribu, Skripsi : *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidimpuan* , (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2021)

<sup>54</sup> Siti Rohmah, dkk. (2023), Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas 2 SD IT Bunayya, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar, Vol.6, No.1, Hal 1

Didik dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SDS AL-Hidayah. Jurnal ini membahas tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA dan IPS di kelas IV SDS AL-Hidayah.<sup>55</sup> Perbedaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut akan menganalisis faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS. Adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS di jenjang SD/MI.

---

<sup>55</sup> Vindy Indrayani, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS kelas IV di SDS AL-Hidayah, *Jurnal pendidikan dan pengajaran*, Vol. 2, No.8, Hal. 291

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, yang bersifat alami dan holistik, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada prinsipnya penelitian kualitatif lebih mengandalkan pada aspek deskriptif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan.<sup>56</sup>

Penelitian yang peneliti buat disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Dalam hal ini peneliti ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar di kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Kecamatan Karangpucung.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung. Sekolah ini terletak di Karangpucung Tayem Timur RT 03 RW 05, Kec. Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53255. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti terhadap upaya guru mengatasi kesulitan belajar

---

<sup>56</sup> Sidiq&, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, Hal.4

IPAS siswa kelas V dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung.

2. Waktu penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 November s/d 19 Januari 2025

**C. Objek dan Subjek Penelitian**

1. Objek penelitian

Objek penelitian merujuk kepada benda yang terlihat dan tidak terlihat di dalam konsep. Objek penelitian memiliki kontribusi dalam menghasilkan pengetahuan yang nantinya akan berguna bagi manusia. Meskipun objek cenderung bersifat pasif, tetapi ia memiliki karakteristik tertentu sehingga ia dapat diabsstraksikan dalam bentuk konsep. Kriteria objek penelitian adalah memiliki bentuk, konsep, gagasan dari materi dan progresif (terbuka). Objek pada penelitian ini adalah upaya guru mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas V dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung.

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian menunjuk pada manusia. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah. Guru kelas V yaitu Ibu Lilis Wargiyanti, kepala sekolah yaitu Ibu Hikmahwati, dan siswa kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya.<sup>57</sup> Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Peneliti melakukan observasi selama 5 kali. Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Kegiatan atau teknik observasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dilakukan, untuk mendukung data hasil akhir yang lebih akurat.<sup>58</sup>

### 2. Wawancara

Creswell mendefinisikan bahwa wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>59</sup> Susilarini menyebutkan bahwa wawancara dapat diartikan sebagai sebuah proses komunikasi antara dua pihak yang memiliki tujuan dan mengandung prinsip timbal balik, dinamis, serta

<sup>57</sup> Adler, P. A., & Adler, P. (2012). Observation techniques. In Handbook of interview research (pp. 375-392). SAGE Publications.

<sup>58</sup> Marlina, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIM RANOMEA, *Bloom Journal*, Vol.1, No.2, Hal.87

<sup>59</sup> Ardiansyah, dkk. (2023), Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, Hal.4

bersifat interaksional.<sup>60</sup> Metode wawancara berfungsi untuk mengklarifikasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa dan guru sehingga diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang penelitian ini.<sup>61</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lilis Wargiyanti, sebagai sebagai guru kelas V di SD Negeri Tayem Timur 05 dan Ibu Hikmahwati, sebagai Ibu kepala sekolah. Melalui beliau peneliti akan memperoleh data mengenai faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan belajar dan apa upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain dengan pendidik peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V untuk memperoleh data mengenai faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan belajar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan dokumen yang berisi data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti seringkali menggunakan dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai salah satu sumber atau referensi. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis.<sup>62</sup>

Dokumentasi disini bisa berbentuk foto, rekaman, hasil pekerjaan siswa dll. Hasil penelitian ini akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data nama-nama siswa dan identitas sekolah.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Marianus Yufrinalis, (2023), *Wawancara Sebagai Teknik Pengumpulan Data*, Bandung CV. Media Sains Indonesia. Hal.55

<sup>61</sup> Marlina, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIM RANOMEA, *Bloom Journal*, Vol.1, No.2, Hal.87

<sup>62</sup> Rabiatus Adwiah. (2023), *Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data*, Bandung CV. Media Sains Indonesia. Hal.90

<sup>63</sup> Marlina, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIM RANOMEA, *Bloom Journal*, Vol.1, No.2, Hal.87

## E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Mikes dan Huberman yang memiliki empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>64</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang didapatkan dari lapangan cukup besar semakin kompleks, maka dari itu data harus segera dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan mengorganisasi data menjadi tema dan pola tertentu agar mempermudah analisis serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengambil keputusan yang lebih informatif terkait pengumpulan data selanjutnya.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang berhubungan dengan faktor-faktor kesulitan belajar IPAS dan upaya guru mengatasi kesulitan belajar IPAS di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi..

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data peneliti ringkas dan sederhanakan, tahap berikutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat naratif.<sup>66</sup> Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan hasil data yang telah diringkas dan sederhanakan yang berhubungan dengan faktor-faktor kesulitan belajar IPAS dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah yang akan diambil oleh peneliti berikutnya.

---

<sup>64</sup> Ahmad Rijali. (2018), Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Aladharah*, Vol. 17, No. 33, Hal.83

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 440.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 442

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama bersifat sementara, dan bisa saja berubah jika pada pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti didukung oleh bukti yang kuat dan saat peneliti kembali ke lapangan menemukan data yang sama dan konsisten maka kesimpulan tersebut adalah kredibel. Kesimpulan yang diperoleh inilah yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di dalam BAB 1.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data berupa triangulasi. Untuk memastikan kebenaran data, maka bisa memeriksa data tersebut dari berbagai sudut pandang. Caranya dengan melihat dari sumber yang berbeda-beda (triangulasi sumber), menggunakan cara pengumpulan data yang berbeda-beda (triangulasi teknik), dan dilakukan pada waktu yang berbeda-beda (triangulasi waktu).<sup>67</sup>

Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai faktor-faktor kesulitan belajar IPAS dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS DI SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung dari beberapa sumber yaitu siswa kelas V dan guru kelas V melalui tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 494-496

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPAS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung

Kurikulum merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk keberhasilan suatu pendidikan. Dasar perubahan pada kurikulum dikarenakan adanya kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia berkaitan dengan pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perubahan kurikulum merupakan perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Pada tahun ajaran 2022/2023 Kemendikbud merubah kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka dan salah satu perubahan yang terjadi di tingkat Sekolah Dasar yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 mulai diterapkan pada siswa kelas I dan siswa kelas IV Sekolah Dasar, perubahan kurikulum ini menimbulkan beberapa kesulitan yang tidak hanya dirasakan oleh guru tapi juga dirasakan oleh siswa.<sup>68</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, pada tanggal 19 November 2024 -19 Januari 2025. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 19 orang siswa, guru kelas V, dan kepala sekolah SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data

---

<sup>68</sup> Nailatis Sa'dah,dkk, (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Plelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal of Primary Education*, Vol 6. No 2, Hal 211

berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebelum turun ke lapangan peneliti membuat instrument wawancara dan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS. Peneliti akan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran. Pada pengujian validasi instrument wawancara dan observasi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V telah divalidasi oleh ahli.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., berpendapat bahwa permasalahan kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kecerdasan (intelegensi) yang lemah, minat yang kurang, dan rendahnya motivasi belajar. Adapun faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan siswa kurangnya perhatian dari guru dan orang tua, pengajaran yang monoton, penggunaan media yang tidak konkret.<sup>69</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan faktor-faktor tersebut untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung dalam kurikulum merdeka, diantaranya :

#### 1. Faktor Internal

##### a. Minat

Fenomena minat belajar siswa yang rendah ditemukan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis Wargiyanti selaku guru kelas V di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, mengatakan:

“Kesulitan belajar yang dialami siswa itu disebabkan kurangnya minat belajar siswa itu sendiri mbak, siswa juga seringkali berbicara sendiri saat pembelajaram berlangsung. Ketika saya menerangkan materi di kelas dan banyak siswa yang mengobrol, tidak memperhatikan dan mengganggu

<sup>69</sup> Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*,1(1), 25-37

temannya. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan, sehingga nilai yang mereka peroleh itu pun banyak yang tidak memenuhi KKM. Kemudian untuk nilai ulangan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan di bawah KKM saya memberikan remedial dan siswa yang nilai ulangan di atas KKM saya beri pengayaan. Selain itu, kalau saya berikan PR siswa jarang untuk mengerjakannya, tentu salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya minat siswa itu sendiri begitu juga dengan dukungan keluarganya.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan minat belajar, yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar di kelas, tidak menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, banyak siswa saat guru mengajar ada yang berbicara, seperti sibuk bermain sendiri, dan mengganggu temannya.

Sejalan dengan ungkapan tersebut siswa bernama RR menyampaikan bahwa:

“Saya kurang minat pelajaran IPAS, ketika sedang pembelajaran kalo saya sudah merasa bosan, saya selalu ,mengajak teman sebelahnya ngobrol”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama SPL juga menyampaikan bahwa:

“Aku tidak suka pembelajaran IPAS, karena sulit dipahami. Kalo dikasih tugas aku sering menyontek ke teman dan sering terlambat mengumpulkan.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Lilis Wargiyanti S.Pd diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 15 Januari 2025

<sup>71</sup> RR, Siswa kelas V, Wawancara di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Selasa, 14 Januari 2025

<sup>72</sup> SPL, Siswa kelas V, Wawancara di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Selasa, 14 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama RR dan SPL ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar, yaitu siswa sering merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa sering terlambat mengerjakan tugas dan siswa suka mengobrol sendiri.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung ditemukan bahwa siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar baik secara klasikal maupun kelompok atau diskusi, siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, sebagian siswa 10-14 orang aktif terlihat dalam pembelajaran. Sisanya cukup aktif, namun terkadang masih pasif. Tingkah laku yang ditampilkan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Dokumentasi berupa foto-foto pembelajaran juga memperkuat temuan ini. Foto-foto menunjukkan ekspresi wajah yang kurang antusias, posisi tubuh yang tidak fokus, dan interaksi yang minim antar siswa selama pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil analisis dokumentasi dalam penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa minat belajar siswa merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya upaya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menari, relevan, dan memotivasi siswa agar minat belajar mereka meningkat.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah et al yang menyatakan bahwa salah satu faktor kesulitan belajar adalah faktor internal meliputi motivasi, minat, dan sikap siswa. Minat dan semangat sangatlah mempengaruhi hasil pembelajaran terutama pada siswa SD. Ketika sedang belajar mata pelajaran para siswa cenderung terlihat bosan, padahal guru sudah berusaha menerangkan sebaik mungkin kepada

mereka namun banyak dari mereka yang mengobrol dengan temannya, hal ini membuat pembelajaran jadi tidak kondusif.<sup>73</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel bahwa minat dan keterarikan diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu.<sup>74</sup> Pendapat Abu mengemukakan bahwa minat dan ketertarikan adalah sikap jiwa seseorang yang setuju pada sesuatu dengan unsur perasaan yang kuat. Berdasarkan penuturan guru dan murid, ketertarikan pada pelajaran matematika masih sangat rendah sehingga mereka cenderung melakukan kegiatan lain.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor minat, merupakan hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ketika jam pelajaran IPAS karena minat adalah sikap jiwa seseorang yang setuju pada sesuatu dengan unsur perasaan yang kuat.

b. Kecerdasan (Intelegensi)

Setiap siswa mempunyai karakteristik, tingkat kemampuan berfikir, dan kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga akan berbeda pula dalam menerima materi karena dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung tingkat kejenuhan siswa berbeda-beda, ada yang 10 menit pertama masih memperhatikan dan fokus pada pembelajaran, ada yang susah merasa bosan dan jenuh sehingga hilangnya konsentrasi belajar dan tidak mengerti pada materi yang sedang diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis Wargiyanti selaku guru kelas V, mengatakan:

“Di kelas V ada 7 anak yang memiliki kecerdasan yang rendah yaitu ADS, RR, RA, AA, SS, SFN,WAM ini

<sup>73</sup> Nur Hamidah ,dkk. (2022), Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4, No. 1, Hal 325

<sup>74</sup> Winkel, W. . (2007). Psikologi Pengajaran. Media Abadi.

<sup>75</sup> Abu, A. (2007). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.

dibuktikan dari hasil tes mata pelajaran IPAS yang nilainya rendah dan selalu di bawah KKM.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V ditemukan permasalahan berkaitan dengan kecerdasan (intelegensi), yaitu terdapat beberapa siswa yang selalu mendapatkan nilai rendah di bawah KKM. Mereka mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah jadi mereka sulit untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut siswa bernama ADS menyampaikan bahwa:

“Saya tidak senang pelajaran IPAS kak, materinya terlalu banyak, sedangkan saya belum lancar dalam membacanya, jadi nilai saya selalu tidak tuntas”<sup>77</sup>

Sebagaimana diakui ADS salah satunya ADS mengalami kesulitan dalam membaca sehingga menyebabkan nilai ulangnya tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuannya rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi kemampuan belajar siswa menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat intelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan data dokumentasi berupa nilai hasil ulangan siswa, ditemukan bahwa ada 7 siswa yang nilai pelajaran IPAS di bawah KKM artinya siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPAS, dan ada 12 siswa nilai di atas KKM dengan nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 97.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Lilis Wargiyanti S.Pd diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 15 Januari 2025

<sup>77</sup> ADS, Siswa kelas V, Wawancara di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Selasa, 14 Januari 2025

Penelitian di atas didukung oleh penelitian dari jurnal Handayani dan Mahrita, berpendapat bahwa kecerdasan (intelegensi) sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena semakin tinggi intelegensi seseorang maka semakin besar keberhasilan belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah intelegensi seseorang, semakin sulit untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu salah satu faktor yang dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPAS adalah memiliki tingkat intelegensi yang rendah.<sup>78</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (intelegensi) belajar siswa merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Siswa dengan kemampuan (intelegensi) rendah membutuhkan perhatian dan penanganan khusus agar dapat meraih prestasi yang optimal.

#### c. Motivasi Belajar

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan siswa SFN menyampaikan bahwa:

“Saya tidak semangat belajar kak, apalagi belajar IPAS saya tidak suka pelajarannya karena sulit dipahami dan materinya terlalu banyak.”<sup>79</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa SS menyampaikan bahwa:

“Saya tidak senang pelajaran IPAS, karena meterinya itu sulit dan banyak materi”

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan siswa SFN dan SS ditemukan permasalahan berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang rendah yaitu siswa mengaku tidak senang

---

<sup>78</sup> Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar, *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6 (2).

<sup>79</sup> SFN, Siswa kelas V, Wawancara di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Selasa, 14 Januari 2025

pelajaran IPAS karena materinya sangat banyak dan sulit dipahami. Hal inilah yang membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar mereka sudah tidak ada dorongan untuk belajar dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar IPAS karena motivasi untuk belajar pun tidak ada.

Motivasi belajar berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilis Wargiyanti menyampaikan bahwa :

“Motivasi belajar siswa masih rendah mbak, hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang terlambat bahkan tidak mengerjakan tugas ketika saya memberi PR. Kebanyakan anak-anak kalau belajar itu hanya di sekolah saja, sepulang sekolah mereka lebih sering main HP dan bermain.”<sup>80</sup>

Berdasarkan informasi di atas dari hasil wawancara dengan Ibu Lilis Wargiyanti dan siswa bernama SFN dan SS ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang rendah yaitu siswa mengaku tidak senang pelajaran IPAS karena materinya sangat banyak dan sulit dipahami dan siswa sering terlambat mengerjakan tugas sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran saat pembelajaran akan berlangsung dan terdapat beberapa siswa yang tidak membawa buku LKS dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga menimbulkan kesulitan belajar IPAS.

Dari hasil dokumentasi peneliti mendokumentasikan foto-foto siswa ketika sedang proses pembelajaran mata pelajaran IPAS berlangsung seperti foto siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari foto tersebut terlihat bahwa siswa tersebut sangat pusing dan tidak paham dengan soal yang diberikan.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Lilis Wargiyanti S.Pd diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 15 Januari 2025

Penelitian di atas didukung oleh penelitian Nuraini & Laksono, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kaitannya dengan subjek pembelajaran yaitu faktor psikologis, yang secara lebih spesifik mengenai motivasi belajar. Motivasi belajar ini sering disebut motivasi internal. Motivasi internal merupakan suatu penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang membuat mereka melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>81</sup>

Motivasi belajar tidak hanya dari orang tua dan guru, namun motivasi dari dalam diri sendiri juga lebih penting dan harus tumbuh dari dalam diri setiap siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa perlu diusakan dengan berpikir secara optimis bahwa kesuksesan (cita-cita) lebih mudah dicapai dengan belajar.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam pembelajaran sangat penting dan memiliki pengaruh terhadap keefektifan belajar di kelas. Strategi pembelajaran merupakan strategi untuk mencapai tujuan belajar dengan cara penyajian materi pembelajaran, cara menyampaikan dan mengelola kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih terarah, sistematis dan efektif.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis Wargiyanti selaku guru kelas V menyampaikan bahwa:

---

<sup>81</sup> Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115–124. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p115>

<sup>82</sup> Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37

“Strategi yang saya gunakan biasanya saya mengikuti gaya belajar siswa sedangkan metode yang saya gunakan metode demonstrasi, tetapi saya juga sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Untuk model pembelajaran yang saya gunakan adalah pembelajaran Proje-Based-Learning (PjBL) karena karakteristiknya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Untuk pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan kontekstual karena pendekatan ini mengaitkan materi IPAS dengan pengalaman sehari-hari siswa dan lingkungan sekitar”<sup>83</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa AA menyampaikan bahwa:

“Saya tidak menyukai mata pelajaran IPAS kak, karena tidak seru dan bikin pusing”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa ditemukan permasalahan berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu metode, model, dan pendekatan dalam belajar. Dari penjelasan wawancara di atas bahwasanya guru menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah untuk mengajar. Namun, guru sering menggunakan metode yang monoton akan menyebabkan pembelajaran hanya terjadi satu arah saja tidak adanya interaksi (bersifat pasif) antar guru dan siswa sehingga pembelajaran tidak bermakna yang menyebabkan siswa sulit memahami materi IPAS.

Model pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran IPAS yaitu pembelajaran Proje-Based-Learning (PjBL) dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Proje-Based-Learning (PjBL) dipilih karena karakteristiknya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yaitu belajar melalui pengalaman langsung dan konstektual. Proje-Based-Learning (PjBL) mendorong siswa untuk aktif, dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Dalam

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Lilis Wargiyanti S.Pd diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 15 Januari 2025

<sup>84</sup> AA, Siswa kelas V, Wawancara di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Selasa, 14 Januari 2025

konteks ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan oleh guru. Namun, meskipun *Project-Based-Learning* (PjBL) menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam pembelajaran IPAS belum sepenuhnya optimal. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain adalah keterbatasan sumber daya, pemahaman guru yang belum cukup mendalam mengenai penerapan *Project-Based-Learning* (PjBL), serta keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah. Guru juga menggunakan model pembelajaran *Project-Based-Learning* (PjBL), berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat saat proses pembelajaran IPAS, siswa bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, membuat kesimpulan dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Selain menggunakan strategi pembelajaran penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Media pembelajaran merupakan alat peraga atau sarana untuk mempermudah penyampaian materi (alat komunikasi belajar) antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar akan terasa lebih bermakna semua siswa berkontribusi dalam pembelajaran. Disamping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan

menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis Wargiyanti menyampaikan bahwa:

“Selama ini saya masih menggunakan media PowerPoint (PPT) dan menampilkan video lewat proyektor, saya masih kurang paham bagaimana membuat media yang tepat guna menampilkan video dan memaparkan materi.”<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilis Wargiyanti ditemukan permasalahan berkaitan dengan media pembelajaran yaitu, ketika pembelajaran guru juga tidak menggunakan media belajar yang kreatif dan menarik, karena adanya kendala yang dialami guru dalam membuat media pembelajaran yaitu guru kurang paham untuk menciptakan media yang interaktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak semangat untuk belajar dan fokus memperhatikan penjelasan dari guru karena pembelajaran cenderung membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung ditemukan bahwa guru hanya menggunakan dua jenis media saja yaitu PPT (*powerpoint*) dan penayangan video saja supaya siswa lebih paham dan tidak merasa bosan di waktu pembelajaran.

Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti mendokumentasikan foto-foto guru saat menggunakan media pembelajaran. Foto-foto tersebut dapat memberikan gambaran visual tentang bagaimana media pembelajaran tersebut diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran yang diterapkan.

---

<sup>85</sup> Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Lilis Wargiyanti S.Pd diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 15 Januari 2025

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang diuraikan di atas mulai dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal tersebut seperti:

- 1) Minat belajar yang rendah
- 2) Kemampuan (intelegensi) yang lemah,
- 3) Motivasi belajar yang rendah.

Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi:

- 1) Strategi pembelajaran
- 2) Media pembelajaran

Kedua, faktor tersebut akan berdampak pada siswa mengalami malas atau bosan saat belajar. Hal tersebut pun bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dan membuat siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah, siswa juga jarang belajar di rumah. Data faktor kesulitan belajar siswa di atas diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Teknik penulisan tersebut berupa observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti melakukan pengamatan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung.

## **B. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung**

Upaya merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

### **1. Variasi Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan

belajar mengajar seperti yang diharapkan.<sup>87</sup> Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila interaksi antara guru dan siswa sudah saling memberikan peran, guru memberikan materi pembelajaran sedangkan siswa merespon materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga harus mampu memberikan kebutuhan siswa serta memberikan motivasi agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu Lilis Wargiyanti, mengatakan:

“Di dalam kelas posisi duduk siswa saya ubah menjadi bentuk seperti huruf U. Tempat duduk huruf U itu merupakan alternatif pengaturan kelas yang dapat meningkatkan interaksi, fokus, dan kolaborasi siswa.”<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilis Wargiyanti ditemukan permasalahan berkaitan dengan fleksibilitas pengaturan tempat duduk dimana akan berpengaruh dengan proses belajar siswa, dengan pengaturan tempat duduk siswa akan lebih fokus dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar meminta bantuan temannya yang sama-sama perempuan ataupun sama-sama laki-laki, karena mereka akan lebih nyaman untuk meminta bantuan kepada teman dekatnya. Sehingga, itupun menjadi salah satu upaya agar bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung ditemukan bahwa guru sering mengatur tempat duduk secara fleksibel dan disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran. Guru sering mengubah pengaturan tempat duduk untuk mengakomodasikan berbagai jenis aktivitas.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari pengelolaan kelas berupa foto-foto ketika proses pembelajaran IPAS sedang berlangsung. Foto-foto

---

<sup>87</sup> Mu'awanah, Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 87

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Lilis Wargiyanti S.Pd diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 15 Januari 2025

tersebut berupa foto kegiatan diskusi, presentasi siswa, dan foto suasana kelas secara umum.

## 2. Menyusun Modul Ajar dengan Detail

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak dilakukan secara spontanitas, akan tetapi guru membuat modul ajar. Tujuan dari modul ajar adalah untuk membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang akan diajarkan guru, dalam modul ajar tersebut terdapat beberapa poin, diantaranya: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana asesmen. Modul ajar juga harus memuat informasi umum, detail rancangan penggunaan, dan detail pertemuan. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa merencanakan pembelajaran serta menjalankan sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Lilis Wargiyanti, mengatakan:

“Modul ajar bagi saya itu penting mbak, sama halnya seperti pondasi memang terkadang tidak sesuai namun modul ajar menjadi dasar untuk saya mengajar di kelas, ketika saya masuk kelas mengucapkan salam kemudian menanyakan tugas pertemuan sebelumnya, kemudian saya akan mengulangi sedikit materi pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan materi yang akan saya sampaikan”<sup>89</sup>

Pernyataan di atas disimpulkan bahwa modul ajar sangat penting bagi seorang guru. Dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru haruslah mempunyai perencanaan terlebih dahulu. Pembuatan modul ajar bertujuan untuk mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran karena modul ajar merupakan perencanaan yang akan dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar guru akan mengamati siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga nantinya dalam merancang modul ajar guru berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa seperti akan menambahkan media belajar saat

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Lilis Wargiyanti S.Pd diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 15 Januari 2025

pembelajaran berlangsung atau menggunakan metode pembelajaran yang akan mengurangi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung ditemukan bahwa guru sudah mencantumkan point-point yang terdapat dalam modul ajar, namun ada beberapa unsur yang kurang lengkap yaitu kurang lengkapnya rencana asesmen yang berisi instrumen.

### 3. Memaksimalkan Media Pembelajaran yang Tersedia

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS adalah dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Peran metode dan media pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran, yang mana metode merupakan suatu gaya atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sedangkan media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada peserta didik, sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Menurut Ibu Lilis Wargianti selaku guru kelas V, menyampaikan bahwa:

“Ketika saya mengajar di dalam kelas saya menggunakan metode demonstrasi, karena menurut saya metode tersebut sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan dan dengan metode ini perhatian siswa dapat dipusatkan, proses perhatian siswa lebih terarah dan juga pengalaman dan kesan pembelajaran lebih melekat dalam siswa. Dalam proses belajar mengajar saya sangat berusaha untuk menciptakan suasana yang membuat siswa itu menyukai pelajaran IPAS yang saya sampaikan, misalnya menyesuaikan dengan metode mengajar dengan kemampuan siswa. Saya juga sering menggunakan media proyektor, gambar/poster, dan benda-benda di kelas agar para siswa itu lebih mudah menangkap dan memahami yang disampaikan.”<sup>90</sup>

Dari data tersebut guru memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video tentang materi pembelajaran IPAS yang sedang dibahas. Guru juga

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Lilis Wargitanti guru kelas V di ruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 15 Januari 2025

memilih tempat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran guna bertujuan untuk membangkitkan suasana dan semangat belajar siswa.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi dan ceramah. Namun, guru sering menggunakan metode yang monoton akan menyebabkan pembelajaran hanya terjadi satu arah saja tidak adanya interaksi (bersifat pasif) antar guru dan siswa sehingga pembelajaran tidak bermakna yang menyebabkan siswa sulit memahami materi IPAS.

Berdasarkan hasil data dokumentasi, peneliti mendokumentasikan siswa saat pembelajaran di kelas misalnya saat guru menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, dan papan tulis. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan foto-foto media pembelajaran misalnya berupa gambar-gambar media pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti buku pelajaran, atau materi presentasi.

#### 4. Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Menilai adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai prestasi belajar adalah salah satu dari komponen pembelajaran itu sendiri. Mengukur adalah salah satu proses belajar dan mengajar. Penilaian ini meliputi semua aspek batas belajar. Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan bagaimana siswa berhasil atau tidaknya.<sup>91</sup> Hal ini senada dengan pendapat Ibu Lilis Wargiyanti menyampaikan:

“Biasanya untuk penilaian saya menggunakan ulangan harian atau yang lainnya seperti tugas. Tetapi, ketika pada proses pembelajaran saya sering juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka paham materi yang saya

---

<sup>91</sup> A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 146

sampaikan atau tidak. Selain itu, untuk memancing agar siswa tetap konsentrasi dalam pembelajaran.”<sup>92</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya penilaian hasil belajar siswa sangat penting untuk melihat siswa sudah bisa memahami materi yang disampaikan. Guru menggunakan penilaian diagnostik dan penilaian formatif. Penilaian diagnostik yaitu penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru pun dapat mengetahui mana siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga akan berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut penuturan Ibu Lilis selaku guru kelas beliau menyampaikan bahwa ketika siswa tidak lulus ulangan berkali-kali maka dapat dipastikan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, sehingga beliau akan memberikan pendampingan lebih kepada siswa tersebut agar bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

##### 5. Menyelenggarakan Program Remedial dan Pengayaan

Program pengayaan dan remedial merupakan program kegiatan yang dilaksanakan guru setelah melakukan analisis terhadap ulangan harian atau penilaian harian siswa. Program remedial merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, membetulkan sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan target yang telah diterapkan. Remedial diberikan kepada siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan program pengayaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa yang sudah melampaui nilai KKM, dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Lilis Wargitanti guru kelas V diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada hari Rabu, 15 Januari 2025

dimilikinya.<sup>93</sup> Hal ini senada dengan pendapat Ibu Lilis Wargiyanti selaku guru kelas, menyampaikan:

“Untuk siswa yang tidak tuntas mbak, saya memberikan remedial dengan soal yang sama waktu ulangan namun, nanti saat di kelas akan saya tanyakan kembali mana soal yang menurut siswa susah atau tidak bisa dipahami, sehingga akan saya jelaskan kembali materi tersebut.”<sup>94</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM maka akan melakukan remedial dengan tujuan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Program remedial diselenggarakan ketika akhir bab pembelajaran selesai dan pada saat ulangan sumatif (tes). Selain itu, guru juga bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Rata-rata siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu sulit memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung sehingga saat ulangan berlangsung mereka tidak mencapai nilai KKM, guru melakukan program remedial dengan cara menjelaskan kembali materi yang menurut siswa sulit, kemudian setelah dirasa siswa memahaminya maka guru akan mengadakan tes ulangan kembali agar nilai siswa mencukupi KKM.

#### 6. Mengklasifikasikan Peserta Didik

Upaya guru dalam mengklasifikasikan siswa berawal dari hasil pengamatan guru di kelas dan hasil nilai yang diperoleh siswa pada saat ujian atau evaluasi pembelajaran. Melihat kondisi siswa yang beragam maka upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok terdapat siswa yang tingkat kemampuannya cukup bisa membimbing teman-teman kelompoknya. Hal ini dapat mendorong siswa yang tadinya pasif menjadi

---

<sup>93</sup> Wahyu Wilia Saputri. 2023. “Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk”, Skripsi. Metro: IAIN Metro

<sup>94</sup> Wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Lilis Wargiyanti S.Pd diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Rabu 15 Januari 2025

aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis Wargiyanti menyampaikan bahwa:

“Saya sering membagi beberapa kelompok sesuai dengan sub materi yang akan saya sampaikan, dimana kelompok tersebut saya acak agar siswa dapat saling membantu temannya, siswa saya suruh untuk membuat pertanyaan sesuai dengan sub materi yaang telah dibagi, kemudian mereka akan memberikan pertanyaan kepada kelompok lain yang sub materinya berbeda dan saling bergantian untuk menjawab pertanyaan”<sup>95</sup>

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengklasifikasikan siswa merupakan salah satu upaya agar siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa lebih memahami materi yang disampaikan, karena dalam kelompok harus ada kerjasama. Guru berupaya membuat kelompok secara acak agar mereka saling bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.

#### 7. Kebijakan Sekolah

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, sekolah juga mempunyai kebijakan-kebijakan untuk mendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa. Kepala sekolah telah menjelaskan bahwa:

“Kebijakan sekolah dalam mendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa pertama, kita sampaikan kesulitan belajar siswa dalam komunikasi belajar yang ada di sekolah dengan mengaktifkan setiap guru sebagai peserta sehingga dalam hal ini guru bisa berbagi praktik baik tentang mengatasi kesulitan belajar siswa. Kedua kepala sekolah memberikan kebebasan guru ntuk selalu berinovasi dan kreatif agar anak yang mengalami kesulitan belajar bisa merasa aman dan nyaman dalam belajar sehingga happy dan merasa mudah dalam belajar. Ketiga memberikan keyakinan pada diri siswa bahwa selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada setiap guru ketika menghadapi permasalahan di kelas tentang kesulitan belajar siswa dengan pembelajaran berdeferensiasi dengan memperhatikan bakat minat siswa.”<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Lilis Wargiyanti S.Pd diruang kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, Rabu 15 Januari 2025

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu kepala sekolah yaitu Ibu Hikmahwati , Rabu 15 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah bahwa sekolah menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam mendukung guru mengatasi kesulitan belajar. Dengan menerapkan kebijakan-kebijakan tersebut secara berkelanjutan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan sportif bagi semua siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Ada beberapa kebijakan-kebijakan yang sudah dilaksanakan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu:

a. Kebijakan Akademik

Kebijakan akademik adalah seperangkat aturan, prinsip, dan prosedur yang mengatur seluruh kegiatan akademik di sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan akademik meliputi: (1) identifikasi kesulitan, (2) pembelajaran remedial, (3) pembelajaran diferensial.

b. Kebijakan Non Akademik

Kegiatan non akademik adalah kegiatan yang tidak terkait langsung dengan proses pembelajaran formal di kelas. Kegiatan non akademik meliputi: (1) bimbingan dan konseling, (2) pengawasan dan evaluasi.

c. Kebijakan Kerja Sama

Kebijakan kerja sama meliputi: (1) kerja sama dengan guru, (2) kerja sama dengan orang tua.

d. Kebijakan Fasilitas

Kebijakan fasilitas untuk mengatasi kesulitan belajar IPAS merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan fasilitas meliputi: (1) Fasilitas belajar, (2) fasilitas teknologi, (3) fasilitas kesehatan.

Kebijakan-kebijakan tersebut sudah dilaksanakan di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung. Dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan sekolah yang tepat dan efektif, diharapkan tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai dan kualitas pendidikan dapat terus meningkat.

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, berikut beberapa langkah yang dapat diambil guru untuk mengatasi kesulitan belajar.

1. Menganalisis hasil diagnosis, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).<sup>97</sup>

Perbandingan dengan hasil penelitian yaitu:

1. Menganalisis Hasil Diagnosis
  - a. Penelitian ini juga menekankan pentingnya diagnosis. Guru melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Diagnosis ini mencakup pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap ilmiah
  - b. Perbandingan: Keduanya menekankan pentingnya diagnosis yang komprehensif. Teks memberikan kerangka umum, sementara penelitian menunjukkan bagaimana diagnosis ini diterapkan secara khusus dalam konteks IPAS.
2. Mengidentifikasi dan Menentukan Bidang Kecakapan yang Memerlukan Perbaikan
  - a. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa bidang kecakapan yang sering menjadi kesulitan siswa dalam IPAS, antara lain: (1) memahami konsep-konsep abstrak dalam sains, (2) menerapkan konsep dalam konteks yang berbeda, (3) mengembangkan

---

<sup>97</sup>Amiliana Wati,( 2021) “Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS Al-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19”

keterampilan proses sains (observasi, eksperimen, analisis data),  
(4) menumbuhkan sikap ilmiah (rasa ingin tahu, berpikir kritis).

- b. Perbandingan: Keduanya setuju bahwa identifikasi bidang yang perlu diperbaiki adalah langkah penting. Penelitian memberikan contoh konkret bidang-bidang yang umumnya sulit dalam IPAS

### 3. Menyusun Program Perbaikan

- a. Penelitian ini guru berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar IPAS dengan menyelenggarakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan) dengan cara guru memberikan penjelasan ulang, latihan soal tambahan, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar IPAS.
- b. Perbandingan: Keduanya mendukung penyusunan program perbaikan. Penelitian memberikan gambaran lebih rinci tentang berbagai strategi dan metode yang dapat digunakan dalam program perbaikan, khususnya dalam konteks IPAS

Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian Wahyu Wilia Saputri terhadap upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut: pengelolaan kelas agar peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, penilaian prestasi belajar peserta didik, memberikan program remedial dan pengayaan dan mengklasifikasikan peserta didik.<sup>98</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator tersebut untuk menggali informasi.

Dilihat dari berbagai masalah yang dialami siswa kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung, terdapat beberapa masalah serta kendala yang dialami oleh siswa ketika memahami materi IPAS. Cara atau teknik

---

<sup>98</sup> Wahyu Wilia Saputri, Skripsi : *Upaya Guru IPAS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk*, (Metro : IAIN Metro, 2023)

yang dilakukan oleh guru IPS dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru dan sekolah untuk mendukung siswa agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran IPAS yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu: (1) variasi pengelolaan kelas, (2) menyusun modul ajar dengan detail, (3) memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia, (4) penilaian prestasi belajar siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS, (5) menyelenggarakan program remedial dan pengayaan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar, (6) mengklasifikasikan siswa agar dapat belajar bersama temannya hingga lebih mudah untuk memahami materi, (7) menerapkan kebijakan sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa aplikasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas V dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tayem Timur 05 Kecamatan Karangpucung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dimana faktor yang berasal dari diri siswa yaitu: (1) motivasi belajar yang rendah, (2) minat belajar peserta didik, (3) kemampuan (intelegensi) yang rendah. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yaitu: (1) strategi pembelajaran yang kurang menarik, (2) metode pembelajaran yang kurang menarik.
2. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru di kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya sebagai berikut: (1) variasi pengelolaan kelas agar siswa nyaman dalam proses pembelajaran, (2) menyusun modul ajar dengan detail agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, (3) memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, (4) penilaian prestasi belajar siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS, (5) menyelenggarakan program remedial dan pengayaan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar, (6) mengklasifikasikan siswa agar dapat belajar bersama temannya hingga lebih mudah untuk memahami materi, (7) menerapkan kebijakan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, efektif bagi seluruh warga sekolah.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

### 1. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu penelitian yang terbatas dapat membatasi jumlah data yang dapat dikumpulkan. Misalnya, peneliti mungkin hanya memiliki waktu untuk melakukan observasi kelas beberapa kali atau mewawancarai guru, kepala sekolah dan siswa saja. Serta keterbatasan waktu saat melakukan observasi terhadap siswa dikarenakan jadwal siswa yang padat untuk persiapan ANBK, PTS, dan yang lainnya, solusi dari peneliti untuk peneliti selanjutnya melakukan observasi lebih awal sesuai dengan rekomendasi dari sekolah.

### 2. Keterbatasan metode penelitian serta pemahaman peneliti dalam penelitian ini sehingga memiliki banyak kelemahan dari segi penelitian.

### 3. Keterbatasan lingkup mata pelajaran IPAS

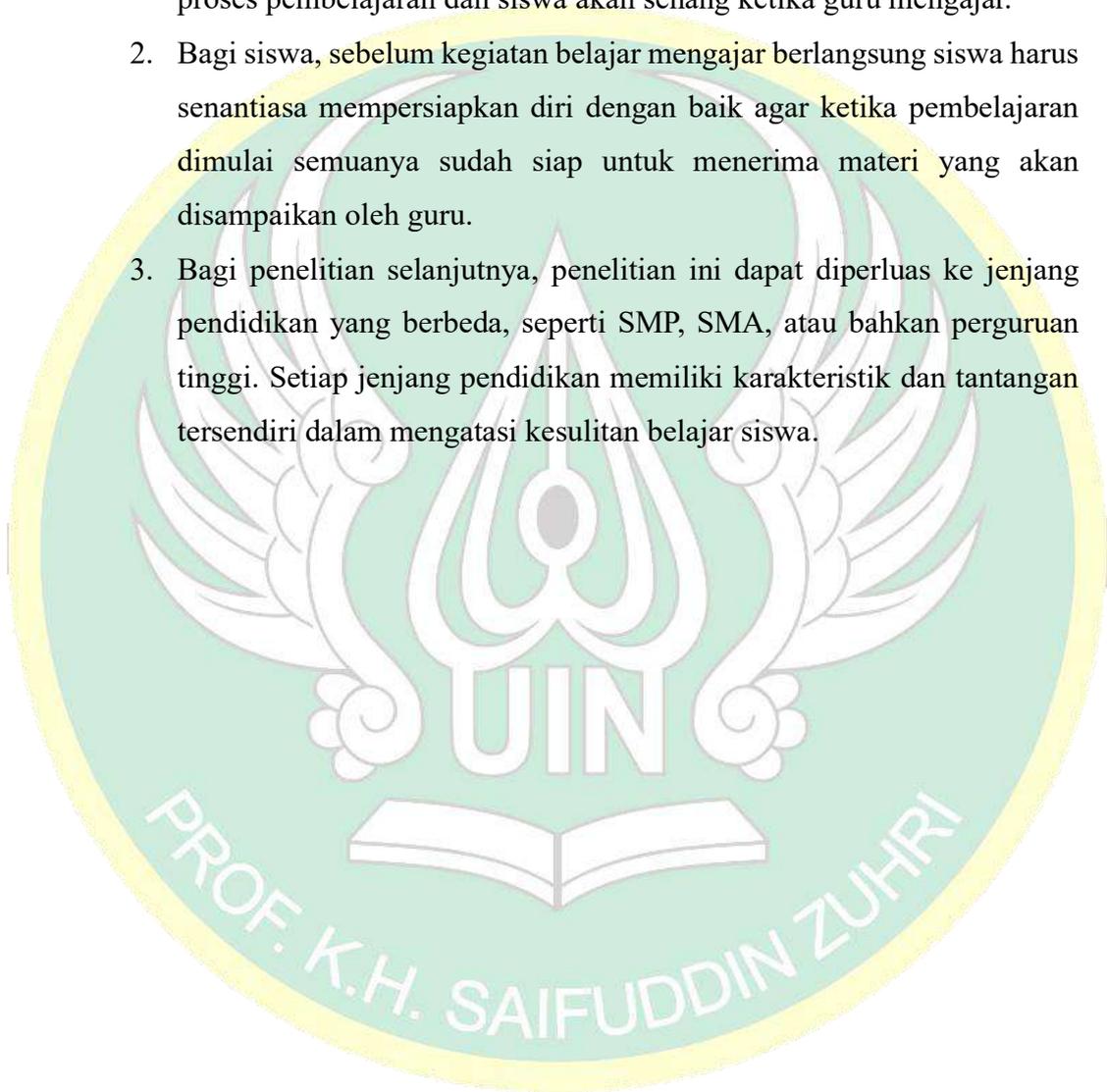
Fokus pada IPAS: Penelitian ini secara khusus berfokus pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dengan demikian, hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan pada mata pelajaran lain, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, atau Pendidikan Agama. Kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasinya mungkin berbeda antar mata pelajaran.

Pengembangan karakter: Selain aspek kognitif, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter siswa. Penelitian ini mungkin belum secara mendalam meneliti bagaimana kesulitan belajar IPAS dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, atau kemandirian.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penulisan ini perlu sekiranya disampaikan beberapa saran, yang mungkin akan berguna bagi pihak SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung maupun pihak luar yang membutuhkannya. Saran yang dapat penulis berikan bersumber dari temuan penulisann, pembahasan, dan kesimpulan hasil penulisan. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Guru kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan guna menciptakan tujuan pendidikan dan semangat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, siswa tidak akan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa akan senang ketika guru mengajar.
2. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar ketika pembelajaran dimulai semuanya sudah siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas ke jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMP, SMA, atau bahkan perguruan tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 146
- Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis*
- Abu, A. (2007). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Adler, P. A., & Adler, P. (2012). Observation techniques. In *Handbook of interview research* (pp. 375-392). SAGE Publications.
- Ahmad Dini,dkk. 2024. *STUDENT CENTER Memahami Peserta Didik dari Berbagai Aspek* . Pangandaran: INTAKE PUSTAKA
- Ahmad Rijali. (2018), Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Aladharah*, Vol. 17, No. 33,
- Amiliana Wati,( 2021) “Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS Al-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19”
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*,1(1)
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37
- Apriliani Yunisatizzahro,dkk, (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara, Indonesian Journal of Mutidisciplinary, Vol 1, No 4
- Ardiansyah,dkk. (2023), Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 196.
- Belajar Khusus (Yogyakarta: Nuha Litera, 2015), 6.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4

David Septian dkk, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)”,(Langsa: Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar)

Epa Sarimahyuni Pasaribu, Skripsi : *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidimpuan* , (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2021)

Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar, *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6 (2).

Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19.

Irma Sintiya Safitri, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Hal 78

Irma Sintiya Safitri, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.1, Hal.78

Irma Sintiya Safitri, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.1, Hal.78

Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. Merdeka Mengajar.

Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168.

Marianus Yufrinalis, (2023), *Wawancara Sebagai Teknik Pengumpulan Data*, Bandung CV. Media Sains Indonesia. Hal.55

Marlina, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIM RANOMEA, *Bloom Journal*, Vol.1, No.2, Hal.87

Marlina, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIM RANOMEA, *Bloom Journal*, Vol.1, No.2, Hal.87

- Marlina, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD GMIM RANOMEA, *Bloom Journal*, Vol.1, No.2, Hal.87
- Mu'awanah, Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 87
- Muhammad Sulthan Mu'tashim Billah. 2023. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Di MI Attaraqie Kota Malang", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar..., hlm.184-185.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Rosdakarya, 2006), 174
- Muhibbin,syah. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia. Hlm 184
- Mulyadi, Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan
- Mulyono Abdurrahman, 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Hal. 11
- Mulyono Abdurrahman. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nailatis Sa'ada, dkk. (2023), Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka, *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, Vol. 6, No. 2, Hal 213-214.
- Nailatis Sa'dah,dkk, (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Plelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal of Primary Education*, Vol 6. No 2, Hal 211
- Ngainum Naim, Menjadi Guru Inspiratif (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)
- Nisa Ayuni Latifah, dkk, (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Sukasari, *Indonesian Journal of Education and Development Research*, Vol. 2, No.2, Hal 1003
- Nur Hamidah ,dkk. (2022), Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4, No. 1, Hal 325
- Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 28(2)

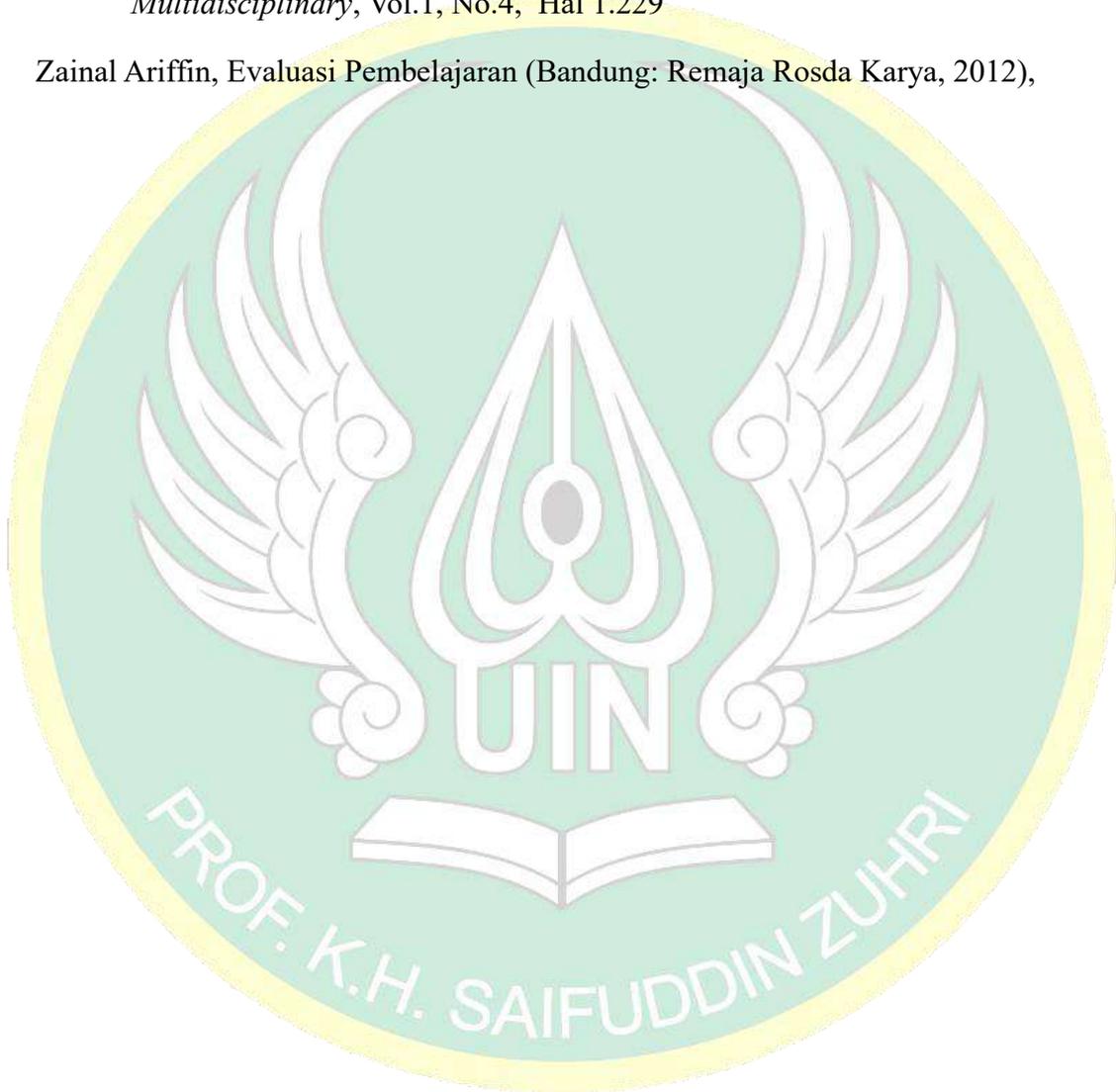
- Purbasari, I., Fajrie, N., Sholikhhan, M., & Purwaningrum, J. P. (2022). Desain Pembelajaran Sosial Kolaboratif Berbasis Project Melalui Assure Model. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 59–69.
- Rabiatun Adwiah. (2023), Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data, Bandung CV. Media Sains Indonesia. Hal.90
- Raden, I., & Lampung, I. (2016). Pola Interaksi Guru dan Siswa Tunanetra SMPLB A Bina Insani Bandar Lampung Rany Widyastuti. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 257–266.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56
- Sidiq&, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, Hal.4
- Siti Rohmah,dkk. (2023), Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas 2 SD IT Bunayya, *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol.6, No.1, Hal 1
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta. Hlm 2
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 440.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 442
- Suhelayanti dkk. (2023), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. (Langsa: Yayasan Kita Menulis:), hal 30
- Suhelayanti dkk. (2023), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. (Langsa: Yayasan Kita Menulis:), hal 30
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 143-144.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.222
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Yuli E, V., & Maryani, I. (2019). Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak.

- Utari, D. R., Wardana, M. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3
- Vindy Indrayani, dkk. (2024), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS kelas IV di SDS AL-Hidayah, *Jurnal pendidikan dan pengajaran*, Vol. 2, No.8, Hal. 291
- Wahyu Wilia Saputri, Skripsi : *Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk*, (Metro : IAIN Metro, 2023)
- Wahyu Wilia Saputri, Skripsi : *Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk*, (Metro : IAIN Metro, 2023)
- Wahyu Wilia Saputri, Skripsi : *Upaya Guru IPAS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk*, (Metro : IAIN Metro, 2023)
- Wahyu Wilia Saputri. 2023. "Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Umpu Semenguk", Skripsi. Metro: IAIN Metro
- Widya Ningsih,.( 2020). "Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan | Suara Guru Online" (dalam bahasa Inggris).
- Winkel, W. . (2007). Psikologi Pengajaran. Media Abadi.
- Yatmi Prihatien dkk. (2023), Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Janapria, *Jurnal on Education* , Vol 06, No 01, Hal 9234
- Yayasan Kita Menulis, 2023). Hlm.22
- Yayasan Kita Menulis, 2023). Hlm.38
- Yunanda, D. A., Putri, S. A., Handayani, D. F., & Adzkie, U. (2022). PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN PADA. 7, 23–28.
- Yunira Putri Pangestu. (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Kemampuan Literasi Rendah ( Studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas V SDN Cibaregbeg Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022), *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.9, No.03, Hal. 343
- Yunira Putri Pangestu. (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dengan Kemampuan Literasi Rendah ( Studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas V SDN Cibaregbeg Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022), *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.9, No.03, Hal. 343

Yunisatizzahroh Apriliani dkk. (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara, *Indonesian Journal of Multidisciplinary*, Vol.1, No.4, Hal 1.229

Yunisatizzahroh Apriliani dkk. (2023), Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara, *Indonesian Journal of Multidisciplinary*, Vol.1, No.4, Hal 1.229

Zainal Ariffin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012),





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 1 validasi wawancara

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Identitas Validator

Nama Validator : Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd.1  
NIP/NIDN : 1986031520190320124  
Instansi : UIN. Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

#### B. Pengantar

Lembar validasi ini untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu tentang kevalidan lembar wawancara pada penelitian yang berjudul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas V Dalam Impementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung". Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon memberikan tanggapan, umpan balik dan penilaian terhadap lembar wawancara yang dikembangkan. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator pada penelitian ini

Peneliti,

Putri Bibit Fajriyah (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

#### C. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk menentukan penilaian pada setiap butir pertanyaan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor sebagai berikut :  
4= Sangat Baik  
3= Baik  
2= Cukup  
1= Buruk
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan masukan dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### D. Penilaian

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Tujuan wawancara terlihat dengan jelas				✓
2	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terurut secara sistematis			✓	
3	Butir-butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan penulis				✓
4	Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan				✓
5	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
6	Kalimat pertanyaan tidak ambigu				✓

**E. Komentar dan Saran**

Tambahan beberapa item pertanyaan, untuk guru, siswa, dan kepala sekolah.

Kesimpulan tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji tanpa direvisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan

Purwokerto, 10 Januari 2024

Validator

*Yosi Intan Pandini G.*  
(Yosi Intan Pandini G.)

## Lampiran 2 validasi observasi

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Identitas Validator

Nama Validator : Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd.1  
NIP/NIDN : 198603152019032019  
Instansi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

#### B. Pengantar

Lembar validasi ini untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu tentang kevalidan lembar observasi pada penelitian yang berjudul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas V Dalam Impementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung". Melalui lembar validasi ini Bapak/Ibu dimohon memberikan tanggapan, umpan balik dan penilaian terhadap lembar observasi yang dikembangkan. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator pada penelitian ini

Peneliti,

Putri Bibit Fajriyah (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

#### C. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk menentukan penilaian pada setiap butir pertanyaan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor sebagai berikut :  
4 = Sangat baik  
3 = Baik  
2 = Cukup  
1 = Buruk
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan masukan dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

#### D. Penilaian

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Format Lembar Observasi</b>					
1	Petunjuk dinyatakan jelas				✓
2	Kejelasan sistem penomoran				✓
<b>Format Isi</b>					
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
4	Item pengamatan yang diamati sudah sesuai dengan indikator				✓
<b>Bahasa dan Tulisan</b>					
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baku			✓	
6	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓

**E. Komentar dan Saran**

*kebar observasi sudah terjawab bagus*

Kesimpulan tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

- ① Valid untuk diuji tanpa direvisi
- 2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
- 3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan

Purwokerto, 10 Januari 2024

Validator

*Yosi*  
(..Yosi Intan Pandini G..)

*Lampiran 3 kisi-kisi wawancara guru*

Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Aspek/Indikator	Pertanyaan
1.	Kesulitan belajar IPAS	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja kesulitan belajar siswa yang dialami kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung?</li><li>2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung?</li><li>3. Menurut ibu apakah siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar dalam hal keterlambatan membaca akan mempengaruhi tugas-tugas yang diberikan menjadi sulit untuk dikerjakan?</li></ol>
2.	Upaya guru mengatasi kesulitan belajar IPAS	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Strategi atau metode apa yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung?</li><li>2. Apakah metode yang digunakan sudah efektif? Apa indikator keberhasilannya?</li><li>3. Bagaimana kurikulum merdeka mendukung atau memberikan tantangan dalam proses ini?</li><li>4. Apa bentuk kolaborasi yang guru lakukan dengan orang tua atau rekan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?</li><li>5. Untuk mengatasi kesulitan belajar IPAS, apakah ibu menyusun program perbaikan kepada siswa?</li></ol>
3.	Sikap siswa terhadap upaya yang diberikan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sikap siswa ketika mereka mengalami bosan, malas dan tidak adanya minat terhadap pelajaran IPAS?</li><li>2. Bagaimana respons siswa saat ibu menanyakan materi IPAS yang telah diajarkan?</li><li>3. Bagaimana nilai ulangan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?</li></ol>

*Lampiran 4 hasil wawancara guru*

HASIL WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Jabatan : Guru Kelas V

Informan : Lilis Wargiyanti S.Pd.

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Lilis Wargiyanti (Narasumber)

No	X	Y
1	Apa saja kesulitan belajar siswa yang dialami kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung?	Kesulitan yang dialami siswa kelas V yaitu kesulitan dalam membaca, karena ada beberapa siswa yang belum lancar membacanya. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPAS dikarenakan terlalu banyak materi dan praktiknya.
2	Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung?	Ada 2 faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPAS yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu banyak siswa yang merasa kesulitan belajar IPAS karena materinya sangat banyak, selain itu siswa juga merasa malas dalam mengikuti pembelajaran IPAS karena menjenuhkan tidak menyenangkan. Banyak siswa yang hanya belajar di sekolah saja biasanya kalo udah sampai di rumah siswa tidak pernah mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan, mereka cenderung lebih memilih main hp dan menonton TV. Jadi siswa sering lupa dengan tugas yang sudah diberikan. Faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, faktor gurunya yang menurutnya menjelaskan itu jenuh ngantuk
3	Menurut ibu apakah siswa yang mengalami	Sangat mempengaruhi mbak, apalagi materi pelajaran IPAS itu banyak. Kalo di kelas V

	ketidakmampuan belajar dalam hal keterlambatan membaca akan mempengaruhi tugas-tugas yang diberikan menjadi sulit untuk dikerjakan?	itu ada 7 anak yang memiliki kecerdasan rendah yaitu, ADS, RR, RA, AA, SS, SFN, WAM. Mereka mendapatkan nilai hasil tes mata pelajaran IPAS dibawah KKM.
4	Strategi atau metode apa yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Tayem Timur 05 Karangpucung?	Strategi yang dilakukan yaitu mengikuti gaya belajar siswa sedangkan metode yang digunakan untuk mengatasi kesulitan adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Tapi saya juga sering menggunakan metode metode ceramah. Selain itu saya juga mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya saya campur dengan anak yang tingkat kemampuannya cukup rendah dengan anak yang cukup bisa membimbing teman kelompoknya. Untuk model pembelajaran yang saya gunakan adalah pembelajaran PjBL dengan menggunakan pendekatan kontekstual
5	Apakah metode yang digunakan sudah efektif? Apa indikator keberhasilannya?	Metode yang digunakan sudah efektif karena dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa jadi lebih terarah dan juga pengalaman dan kesan pembelajaran lebih melekat dalam siswa.
6	Bagaimana kurikulum merdeka mendukung atau memberikan tantangan dalam proses ini?	Kurikulum merdeka sangat mendukung karena guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik
7	Apa bentuk kolaborasi yang guru lakukan dengan orang tua atau rekan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Bentuk kolaborasi antar guru dan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar adalah melakukan komunikasi langsung secara pribadi. Guru menanyakan mengenai karakter, kebiasaan sehari-hari dan perlakuan yang bisa dijadikan pertimbangan guru dalam mendidik anak kelas

8	Untuk mengatasi kesulitan belajar IPAS, apakah ibu menyusun program perbaikan kepada siswa?	Ya ada mba. Kalo anak yang belum mencapai KKM otomatis harus remidi dan sudah mencapai KKM ada pengayaan
9	Bagaimana sikap siswa ketika mereka mengalami bosan, malas dan tidak adanya minat terhadap pelajaran IPAS?	Siswa sangat jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu saya menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti LCD dan menayangkan video , kadang saya juga melakukan pembelajaran di luar kelas
10	Bagaimana respons siswa saat ibu menanyakan materi IPAS yang telah diajarkan?	Kalo menggunakan media yang menarik pasti anak -anak akan antusias, tapi kalo hanya biasa saja ya anak-anak pasti cepat bosan dan jenuh
11	Bagaimana nilai ulangan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Mereka yang mengalami kesulitan belajar nilai ulangan mereka di bawah KKM sehingga saya memberikan remedial untuk mereka yang nilainya di bawah KKM. Saya menjelaskan materi yang saya berikan untuk ulangan setelah itu saya berikan remedial kepada siswa agar mereka paham dan saya pun tahu point mana yang belum mereka pahami. Selain itu, saya juga harus mengulang materi pelajarannya supaya anak-anak lebih paham lagi, kadang ya ada beberapa anak yang melakukan belajar tambahan di rumah. Untuk mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal-soal IPAS saya biasanya menuntun siswa agar menemukan jawaban dari soal-soal tersebut dengan tepat

*Lampiran 5 kisi-kisi wawancara siswa*

Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No	Aspek/Indikator	Pertanyaan
1.	Kesulitan belajar IPAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?</li> <li>2. Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?</li> <li>3. Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?</li> <li>4. Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?</li> <li>5. Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?</li> </ol>
2.	Upaya mengatasi kesulitan belajar IPAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?</li> <li>2. Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?</li> <li>3. Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?</li> <li>4. Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik</li> </ol>
3.	Sikap Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?</li> <li>2. Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?</li> <li>3. Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?</li> <li>4. Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?</li> <li>5. Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?</li> <li>6. Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>7. Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?</li><li>8. Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?</li><li>9. Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?</li></ol>
--	--	--



*Lampiran 6 pedoman wawancara siswa*

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Pertanyaan	No Pertanyaan
1	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	4
2	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	11
3	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	5
4	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	2
5	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	3
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	6
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	7
8	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	17
9	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	18
10	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	1
11	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	8
12	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	9
13	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	10
14	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	12
15	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	13
16	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	14
17	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	15
18	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	16

*Lampiran 7 hasil wawancara siswa*

HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : ADS

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	kadang paham kadang juga tidak
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Iya kesulitan kak
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Tidak paham
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kadang mudah tapi kadang susah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Mengajari saya saat saya kesulitan dalam mengerjakan soal-soal
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Terkadang tepat waktu tapi lebih banyak tidak tepat waktu
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Iya sering karena saya di rumah jarang belajar
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Buru-buru mengerjakan
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	memahami materi kak, yang terlalu banyak
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas

13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Iya pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Terkadang bosan
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Mengajak teman untuk mengobrol
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar lagi agar bisa pintar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar, kadang pun menyontek teman

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : AA

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan media dalam pembelajaran
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Iya sulit
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Sulit memahami pelajaran
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kadang mudah tapi kadang susah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Membantu saya ketika kesulitan
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak, tapi kadang tepat waktu
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Iya sering

10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Kerjakan tepat waktu kadang mencontek teman
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Materinya terlalu banyak
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Iya pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Tidak
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Baca buku
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Harus belajar terus
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar agar dapat nilai yang lebih besar

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : SS

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Iya sulit
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Sulit memahami pelajaran karena banyak materi

6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Membantu saya ketika saya kesulitan memahami materi
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak, tapi kadang tepat waktu
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Lumayan sering
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Biasanya kalo ada PR kadang Saya mengerjakan di rumah kadang juga mencontek teman
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Materinya terlalu banyak dan banyak prakteknya
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Lumayan
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Sering ngobrol dengan teman sebelahnya
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar lebih giat
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

## HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : SFN

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Tidak bisa memahaminya
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Iya saya mengalami kesulitan karena terlalu rumit
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Materi pelajarannya rumit
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Lumayan mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Mengajari saya sampai bisa
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Sering terlambat
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Kalo aku lupa ada PR aku mencontek teman di kelas
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Terlalu rumit
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Iya

16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Aku sering tidur di kelas
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Menyontek
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : RR

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Kadang-kadang
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Materinya terlalu banyak karena saya belum lancar membaca
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Sulit memahami materi
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kadang mudah kadang tidak
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Membantu saya ketika saya kesulitan memahami materi
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Seringnya tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Sering
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mencontek teman di kelas

11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	kesulitan dalam membaca
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Sering
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Biasa aja
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Iya bosen
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Sering ngobrol dengan teman sebelahnya
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : WAM

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Kadang bisa kadang tidak
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Kesulitan
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Sulit memahami materi yang terlalu banyak
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kadang mudah kadang tidak

7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Membantu saya ketika saya kesulitan memahami materi
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Seringnya tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Sering karena saya Mengerjakan tugasnya di sekolah dan asal-asalan
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mencontek teman di kelas
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan dalam membaca
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Sering
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Biasa aja
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Iya bosen
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Ngobrol dengan teman
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar supaya nilai lebih baik
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

## HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : AHR

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Senang
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Lumayan sulit
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Materi yang terlalu banyak hafalan dan praktek
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Membantu ketika saya sulit mengerjakan soal
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Kadang-kadang
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Kadang-kadang
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mengerjakan tugas di rumah
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Hafalan
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Kadang-kadang
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Ngalamun

17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Harus belajar lebih giat

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : ANR

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Senang
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Alhamdulillah bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Lumayan sulit
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Kebanyakan materi kak
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kalo menggunakan media pembelajaran mudah dipahami
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Selalu ngajarin saya ketika saya kesulitan
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Kadang pernah terlambat
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Kadang-kadang
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mengerjakan dengan cepat
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan dalam memahami materi
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas

13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Kadang-kadang
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Mengobrol dengan teman sebelahnya
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Harus belajar sungguh-sungguh
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar terus

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : DZRF

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Lumayan sulit
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Kadang males, materinya kebanyakan
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Iya Mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Selalu menjelaskan ulang materi yang saya belum paham
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Pernah, tapi tidak sering

10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mengerjakan tugas tepat waktu
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan memahami materi
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Biasa saja
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Kadang
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Mengobrol dengan teman sebelah
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar terus
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : LAL

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Kadang-kadang
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Iya
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Materi IPAS banyak banget kak

6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Terkadang mudah, tapi kadang sulit
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Guru menjelaskan ulang materi, ketika saya tidak paham
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Biasanya iya
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Kadang terlambat
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mengerjakan tugas lebih awal
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan memahami materi
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Kadang bosan
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Mengobrol dengan temannya
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar lebih giat
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar dengan sungguh-sungguh

## HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : NYA

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Menggunakan kak
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Kadang-kadang bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Iya sulit
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Sulit memahami materi, terlalu banyak hafalan
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Membantu saya ketika saya bingung
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Sering
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mengerjakan dengan buru-buru
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kebanyakan materi
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Kadang-kadang
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Bermain dengan teman sebelah

17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar terus
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : RS

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Iya mengalami
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Males kak, terlalu banyak hafalan
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kadang mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Mengajari saya sampai paham
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Sering
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mengerjakan tugas lebih awal
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan memahami materi
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Sering
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Biasa aja

15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Kadang bosan
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Mengajak teman sebelahnya bermain
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar dengan giat

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : RAA

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Senang
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Mudah
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Kadang kesulitan dalam hafalan materinya terlalu banyak
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Kesulitan memahami materi
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Mengajarinya sampai bisa
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Kadang terlambat
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mengerjakan dengan buru-buru
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan hafalan

12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Iya
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Saya sering ketiduran di kelas
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

#### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : SDAF

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Senang
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa, kalo menggunakan media malah lebih mudah dipahami
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Mengalami
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Kesulitan dalam prakteknya
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Selalu mengajari saya ketika saya kurang paham
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Sering

9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Tidak
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Ketika diberi tugas selalu dikerjain lebih awal
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Materi IPAS kebanyakan
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Jarang
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Kadang
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Mengobrol
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar dengan sungguh sungguh , supaya nilainya bagus

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : SPL

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Kadang bisa kadang tidak
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Kesulitan

5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Sulit memahami materi yang terlalu banyak
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kadang mudah kadang tidak
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Membantu saya ketika saya kesulitan memahami materi
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Seringnya tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Sering karena saya Mengerjakan tugasnya di sekolah dan asal-asalan
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Mencontek teman di kelas
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan dalam membaca
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Sering
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Biasa aja
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Iya bosan
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Ngobrol dengan teman
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar supaya nilai lebih baik
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

## HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : RA

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Iya sulit
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Materinya kebanyakan
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kadang mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Mengulang-ulang materi
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Lumayan
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Menyontek teman
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tidak tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Sering
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Bermain dengan teman sebelahnya
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

## HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : TA

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Iya
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Karena materi pelajaran IPA nya susah
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kadang-kadang
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Bermain
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Tidak
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Langsung dikerjakan tugasnya
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan memahami materi IPA
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Sering
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Biasa aja
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Kadang bosan
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Bermain dengan temannya

17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : AFNK

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Tidak
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Kadang-kadang
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Materi kebanyakan
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Kadang mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Selalu membantunya ketika saya kesulitan
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Sering
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Buru-buru mengerjakan
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan hafalan dan praktek
12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah

14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Sering
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Ngajak temannya ngobrol
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Harus belajar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar terus supaya nilainya lebih baik

### HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Informan : AFNK

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Siswa kelas V

No	X	Y
1	Apakah adek senang dengan mata pelajaran IPAS?	Senang
2	Apakah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Kadang menggunakan
3	Ketika guru menggunakan media pembelajaran apakah adek bisa memahami materi yang disampaikan guru?	Bisa
4	Apakah adek mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS?	Lumayan
5	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi adek dalam pembelajaran IPAS?	Sering males
6	Menurut adek apakah cara guru mengajar mengajar IPAS di kelas mudah di pahami?	Mudah
7	Apa saja yang dilakukan guru ketika adek tidak dapat memahami pelajaran IPAS?	Mengajari keika sayakesulitan
8	Apakah adek selalu mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak
9	Apakah adek sering terlambat mengerjakan tugas sekolah?	Sering
10	Bagaimana cara adek untuk tidak terlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sekolah?	Menyontek teman
11	Apa kesulitan yang adek rasakan saat belajar IPAS?	Kesulitan memahami materi

12	Bagaimana nilai ulangan mata pelajaran IPAS adek, apakah tuntas atau tidak tuntas?	Tuntas
13	Saat ulangan berlangsung apakah adek pernah mencontek dengan teman?	Pernah
14	Bagaimana perasaan adek jika mendapat nilai ulangan yang rendah?	Sedih
15	Apakah adek sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPAS?	Kadang-kadang
16	Apabila sedang bosan apa yang adek lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	Sering ketiduran
17	Bagaimana upaya adek untuk mengatasi kesulitan belajar?	Belajar
18	Bagaimana upaya adek untuk mendapatkan nilai yang lebih baik	Belajar



*Lampiran 8 kisi-kisi wawancara kepala sekolah*

Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek/Indikator	Pertanyaan
1.	Upaya mengatasi kesulitan belajar IPAS	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa?</li><li>2. Apakah ada pelatihan guru untuk implementasi kurikulum merdeka?</li><li>3. Bagaimana kepala sekolah memantau atau mengevaluasi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?</li></ol>



*Lampiran 9 hasil wawancara kepala sekolah*

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : 15 Januari 2025

Jabatan : Kepala Sekolah

Informan : Hikmah Wati

Keterangan : X : Putri Bibit Fajriyah (Pewawancara)

: Y : Hikmah Wati (Narasumber)

No	X	Y
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa?	Kebijakan sekolah dalam mendukung guru mengatasi kesulitan belajar siswa pertama, kita sampaikan kesulitan belajar siswa dalam komunikasi belajar yang ada di sekolah dengan mengaktifkan setiap guru sebagai peserta sehingga dalam hal ini guru bisa berbagi praktik baik tentang mengatasi kesulitan belajar siswa. Kedua kepala sekolah memberikan kebebasan guru untuk selalu berinovasi dan kreatif agar anak yang mengalami kesulitan belajar bisa merasa aman dan nyaman dalam belajar sehingga happy dan merasa mudah dalam belajar. Ketiga memberikan keyakinan pada diri siswa bahwa selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada setiap guru ketika menghadapi permasalahan di kelas tentang kesulitan belajar siswa dengan pembelajaran berdeferensiasi dengan memperhatikan bakat minat siswa.
2	Apakah ada pelatihan guru untuk implementasi kurikulum merdeka?	Ada pelatihan guru untuk implementasi kurikulum merdeka sebagai salah satu peningkatan kompetensi guru baik secara online maupun offline dalam KKG (Kelompok Kerja Guru)
3	Bagaimana kepala sekolah memantau atau mengevaluasi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Saya memantau mengawasi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, Saya juga melaksanakan observasi kelas maka hasil observasi dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran di kelas bagaimana guru mampu mengelola kelas dengan baik dan cara mengatasi kesulitan belajar siswa

Lampiran 10 pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Skor	Kriteria
1	Kesulitan Belajar IPAS	Faktor Internal	Siswa terlihat memperhatikan guru saat proses pembelajaran IPAS	3	Sangat memperhatikan (15-19 orang): Tidak ada tanda siswa tidak memperhatikan (kontak mata baik, posisi tubuh tegak, ekspresi wajah fokus)
				2	Cukup memperhatikan (10-14 orang): Terdapat beberapa tanda siswa tidak memperhatikan (menguap, menggerakkan kaki, atau memainkan benda-benda di sekitar)
				1	Kurang memperhatikan (5-9 orang): Terdapat banyak tanda siswa tidak memperhatikan (mengobrol dengan teman, terlihat ngalamin)
			Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran IPAS	3	Menunjukkan minat yang sangat tinggi, memperhatikan guru saat mengajar, sering mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering mengajukan pertanyaan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha mencari tahu lebih lanjut
				2	Menunjukkan minat yang cukup, kadang memperhatikan kadang bermain sendiri, jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak terlalu sering mengajukan pertanyaan
				1	Menunjukkan minat yang rendah, terlihat kurang tertarik, kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jarang mengajukan pertanyaan dan sering bertanya tentang kapan pembelajaran akan selesai
			Kemampuan belajar siswa rendah, dalam memahami materi	3	Memahami materi dengan baik, dan menyelesaikan soal-soal dengan benar tanpa bantuan dari guru
				2	Memahami sebagian besar materi, dapat menjawab pertanyaan yang sederhana, tetapi masih membutuhkan bantuan
				1	Sulit memahami materi karena terlalu banyak materinya, sering keliru dalam menjawab pertanyaan, dan meminta bantuan terus-menerus kepada guru saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Skor	Kriteria
		Faktor Eksternal	Suasana belajar di kelas kondusif dan menyenangkan saat aktivitas pembelajaran	3	Kegiatan pembelajaran bervariasi, melibatkan siswa secara aktif, dan menggunakan media yang menarik, siswa terlihat antusias dan termotivasi
				2	Kegiatan pembelajaran cukup bervariasi, namun masih didominasi ceramah. Siswa terkadang terlihat bosan
				1	Kegiatan pembelajaran monoton dan membosankan siswa terlihat tidak tertarik dan sulit berkonsentrasi
			Kondisi ruang kelas	3	Ruang kelas bersih, ventilasi baik, pencahayaannya cukup, tertata rapi, suasana kelas nyaman dan kondusif
				2	Ruang kelas cukup bersih, namun ventilasi kurang baik atau pencahayaan tidak merata, masih ada beberapa bagian yang berantakan
				1	Ruang kelas kotor, pengap dan berantakan, mengganggu konsentrasi siswa
			Ketersediaan media pembelajaran	3	Tersedia berbagai media pembelajaran modern (komputer, proyektor, internet, buku-buku dll.) dan digunakan secara aktif dalam pembelajaran
				2	Tersedia beberapa media pembelajaran, namun penggunaannya masih terbatas
				1	Media pembelajaran sangat terbatas atau tidak tersedia. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah
			2	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar	Pengelolaan kelas
2	Pengaturan tempat duduk cukup fleksibel, namun tidak sering diubah				
1	Pengaturan tempat duduk selalu sama dan tidak pernah diubah				
		Variasi metode	Jumlah metode	3	Guru menggunakan minimal 3 metode pembelajaran yang

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Skor	Kriteria
		dan media pembelajaran			berbeda dalam satu pertemuan
				2	Guru menggunakan 2-3 metode pembelajaran yang berbeda
				1	Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran sepanjang pertemuan
		Jenis metode		3	Guru menggunakan kombinasi metode yang bervariasi (metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktikum, permainan)
				2	Guru menggunakan kombinasi 2 metode yang cukup bervariasi
				1	Guru hanya menggunakan satu jenis metode saja
		Jenis media		3	Guru menggunakan kombinasi media yang bervariasi ( audio, gambar, teks, video, PPT, benda nyata)
				2	Guru hanya menggunakan 2 jenis media yang bervariasi
				1	Guru hanya menggunakan satu jenis media pembelajaran
		Rencana pelaksanaan pembelajaran	Kelengkapan unsur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3	Semua unsur RPP tercantum lengkap dan sesuai dengan format yang berlaku (identitas tujuan, materi, metode, media penilaian, dll.)
				2	Sebagian besar unsur tercantum, namun ada beberapa unsur yang kurang lengkap
				1	RPP tidak lengkap, banyak unsur penting yang tidak disertakan
			Penilaian pembelajaran	3	RPP memuat berbagai bentuk penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengukur pencapaian siswa
				2	RPP memuat beberapa bentuk penilaian, namun kurang lengkap
				1	RPP hanya menggunakan satu jenis penilaian
		Penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas		3	Guru mampu menggunakan variasi bahasa Indonesia dengan efektif, jelas dan mudah dipahami
				2	Guru menggunakan bahasa Indonesia dan kadang mencampurnya dengan bahasa jawa

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Skor	Kriteria
				1	Guru sering menggunakan bahasa jawa saat mengajar
3	Sikap siswa terhadap upaya guru	Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	Partisipasi aktif	3	Sebagian besar siswa (15-19 orang) secara aktif terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran. Mereka mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan antusias
				2	Sebagian siswa (10-14 orang) aktif terlibat dalam pembelajaran. Sisanya cukup aktif, namun terkadang masih pasif
				1	Sebagian kecil siswa (5-9 orang) aktif sisanya kurang aktif. Mereka hanya menjawab pertanyaan jika ditunjuk guru
		Kepercayaan diri dalam belajar	Kepercayaan diri	3	Sebagian besar siswa (15-19 orang) terlihat percaya diri saat menyampaikan pendapat. Mereka tidak ragu-ragu dan suara mereka terdengar jelas
				2	Sebagian siswa (10-14 orang) terlihat cukup percaya diri, namun masih ada yang terlihat gugup atau ragu-ragu
				1	Sebagian kecil siswa (5-9 orang) terlihat kurang percaya diri. Mereka enggan untuk menyampaikan pendapat

*Lampiran 11 lembar observasi*

Observasi Selasa, 19 November 2024

**Lembar Observasi**

No	Indikator	Item pengamatan	Skor Penilaian		
			3	2	1
1	Kesulitan belajar IPAS	Siswa terlihat memperhatikan guru saat proses pembelajaran		✓	
		Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran IPAS		✓	
		Kemampuan belajar siswa rendah dalam memahami materi			✓
		Suasana belajar di kelas kondusif dan menyenangkan saat aktivitas pembelajaran			✓
		Kondisi ruang kelas	✓		
2	Upaya guru mengatasi kesulitan belajar	Ketersediaan media pembelajaran	✓		
		Fleksibilitas pengaturan tempat duduk	✓		
		Jumlah metode			✓
		Jenis metode			✓
		Jenis media			✓
3	Sikap siswa terhadap upaya guru	Kelengkapan unsur rencana pelaksanaan pembelajaran			✓
		Penilaian pembelajaran			✓
		Partisipasi aktif	✓		
		Kepercayaan diri	✓		

Observasi Rabu, 20 November 2024

**Lembar Observasi**

No	Indikator	Item pengamatan	Skor Penilaian		
			3	2	1
1	Kesulitan belajar IPAS	Siswa terlihat memperhatikan guru saat proses pembelajaran		✓	
		Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran IPAS			✓
		Kemampuan belajar siswa rendah dalam memahami materi		✓	
		Suasana belajar di kelas kondusif dan menyenangkan saat aktivitas pembelajaran			✓
		Kondisi ruang kelas	✓		
2	Upaya guru mengatasi kesulitan belajar	Ketersediaan media pembelajaran			
		Fleksibilitas pengaturan tempat duduk			
		Jumlah metode			✓
		Jenis metode			✓
		Jenis media			✓
3	Sikap siswa terhadap upaya guru	Kelengkapan unsur rencana pelaksanaan pembelajaran	✓		
		Penilaian pembelajaran			✓
		Partisipasi aktif	✓		
		Kepercayaan diri	✓		

Observasi Selasa, 14 Januari 2025

**Lembar Observasi**

No	Indikator	Item pengamatan	Skor Penilaian		
			3	2	1
1	Kesulitan belajar IPAS	Siswa terlihat memperhatikan guru saat proses pembelajaran		✓	
		Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran IPAS			✓
		Kemampuan belajar siswa rendah dalam memahami materi		✓	
		Suasana belajar di kelas kondusif dan menyenangkan saat aktivitas pembelajaran			✓
		Kondisi ruang kelas	✓		
		Ketersediaan media pembelajaran		✓	
2	Upaya guru mengatasi kesulitan belajar	Fleksibilitas pengaturan tempat duduk	✓		
		Jumlah metode		✓	
		Jenis metode		✓	
		Jenis media		✓	
		Kelengkapan unsur rencana pelaksanaan pembelajaran		✓	
		Penilaian pembelajaran		✓	
3	Sikap siswa terhadap upaya guru	Partisipasi aktif		✓	✓
		Kepercayaan diri		✓	✓

Observasi Rabu, 15 Januari 2025

**Lembar Observasi**

No	Indikator	Item pengamatan	Skor Penilaian		
			3	2	1
1	Kesulitan belajar IPAS	Siswa terlihat memperhatikan guru saat proses pembelajaran			✓
		Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran IPAS			✓
		Kemampuan belajar siswa rendah dalam memahami materi		✓	
		Suasana belajar di kelas kondusif dan menyenangkan saat aktivitas pembelajaran			✓
		Kondisi ruang kelas		✓	
		Ketersediaan media pembelajaran		✓	
2	Upaya guru mengatasi kesulitan belajar	Fleksibilitas pengaturan tempat duduk		✓	
		Jumlah metode		✓	
		Jenis metode		✓	
		Jenis media		✓	
		Kelengkapan unsur rencana pelaksanaan pembelajaran		✓	
		Penilaian pembelajaran		✓	
3	Sikap siswa terhadap upaya guru	Partisipasi aktif		✓	✓
		Kepercayaan diri		✓	✓

Observasi Selasa, 21 Januari 2025

Lembar Observasi

No	Indikator	Item pengamatan	Skor Penilaian		
			3	2	1
1	Kesulitan belajar IPAS	Siswa terlihat memperhatikan guru saat proses pembelajaran		✓	
		Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran IPAS		✓	
		Kemampuan belajar siswa rendah dalam memahami materi		✓	
		Suasana belajar di kelas kondusif dan menyenangkan saat aktivitas pembelajaran		✓	
		Kondisi ruang kelas		✓	
		Ketersediaan media pembelajaran		✓	
2	Upaya guru mengatasi kesulitan belajar	Fleksibilitas pengaturan tempat duduk		✓	
		Jumlah metode		✓	
		Jenis metode		✓	
		Jenis media		✓	
		Kelengkapan unsur rencana pelaksanaan pembelajaran		✓	
		Penilaian pembelajaran		✓	
3	Sikap siswa terhadap upaya guru	Partisipasi aktif		✓	
		Kepercayaan diri		✓	



*Lampiran 12 tanggal observasi*

Observasi	Item Observasi	Pembahasan
Selasa, 19 November 2024	Kemampuan belajar siswa rendah, dalam memahami materi	Pada observasi pertama, berdasarkan lembar observasi tentang item pengamatan kemampuan belajar siswa, mendapatkan skor penilaian terendah yaitu 1. Pada saat pembelajaran siswa sulit memahami materi karena terlalu banyak materinya, seling keliru dalam menjawab pertanyaan, dan meminta bantuan terus-menerus kepada guru saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat intelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki motivasi belajar yang rendah.
Rabu, 20 November 2024	Minat belajar dan suasana kelas ketika proses pembelajaran	Pada observasi kedua, berdasarkan lembar observasi yang mendapatkan skor penilaian terendah yaitu pada item pengamatan tentang antusias siswa dalam belajar dan suasana belajar di kelas. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang rendah, karena siswa terlihat kurang tertarik, siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik secara klasikal maupun kelompok, siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung suasana kelas masih belum sesuai dengan yang diinginkan, karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan membosankan siswa terlihat tidak tertarik dan sulit berkonsentrasi, sehingga beberapa siswa asyik bermain dengan teman sebelahnya.
Selasa 14 Januari 2025	Penilaian Pembelajaran	Pada observasi ketiga, berdasarkan lembar observasi tentang item pengamatan pada penilaian pembelajaran mendapatkan skor

		terendah. Berdasarkan observasi, peneliti meneliti modul ajar yang digunakan guru untuk membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pada modul ajar ditemukan bahwa guru sudah mencantumkan point-point yang terdapat di modul ajar, namun ada beberapa unsur yang kurang lengkap yaitu kurang lengkapnya rencana asesmen yang berisi instrumen.
Rabu, 15 Januari 2025	Strategi dan media pembelajaran	Pada observasi keempat, berdasarkan lembar observasi tentang item pengamatan strategi dan media pembelajaran mendapat skor penilaian 1. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah dalam mengajar. Guru menggunakan model pembelajaran PjBL untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga hanya menggunakan dua jenis media saja yaitu PPT ( <i>power point</i> ) dan penayangan video.
Selasa, 21 Januari 2025	Proses pembelajaran IPAS	Pada observasi ke lima, berdasarkan hasil lembar observasi pada item pengamatan menunjukkan skor penilaian 2 semua, itu artinya menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan usaha dan implementasi dalam berbagai aspek yang diamati, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dan peningkatan. Berikut penjelasan dari masing-masing item pengamatan: 1. Kesulitan Belajar IPAS a. Siswa terlihat memperhatikan guru saat proses pembelajaran: Perhatian siswa belum sepenuhnya fokus dan konsisten. b. Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran IPAS: Antusiasme siswa masih perlu ditingkatkan,

		<p>mungkin melalui metode pembelajaran yang lebih menarik.</p> <p>c. Kemampuan belajar siswa rendah dalam memahami materi: Pemahaman siswa terhadap materi masih perlu ditingkatkan, mungkin diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda.</p> <p>d. Suasana belajar di kelas kondusif dan menyenangkan saat aktivitas pembelajaran: Suasana kelas sudah cukup kondusif, namun masih bisa dioptimalkan agar lebih menyenangkan dan interaktif.</p> <p>e. Kondisi ruang kelas: Kondisi ruang kelas sudah memenuhi standar, namun mungkin ada aspek yang perlu ditingkatkan (misalnya, pencahayaan atau ventilasi).</p> <p>f. Ketersediaan media pembelajaran: Media pembelajaran yang tersedia cukup, namun mungkin perlu lebih bervariasi dan relevan dengan kebutuhan siswa.</p> <p>2.Upaya guru mengatasi kesulitan belajar</p> <p>a. Fleksibilitas pengaturan tempat duduk: Pengaturan tempat duduk sudah cukup fleksibel, namun mungkin perlu disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran.</p> <p>b. Jumlah metode: Jumlah metode yang digunakan sudah cukup, namun mungkin perlu dieksplorasi metode-metode lain yang lebih inovatif.</p> <p>c. Jenis metode: Jenis metode yang digunakan sudah cukup bervariasi, namun mungkin perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.</p> <p>d. Jenis media: Jenis media yang digunakan sudah cukup beragam, namun mungkin perlu</p>
--	--	--

		<p>dioptimalkan penggunaannya agar lebih efektif.</p> <p>e. Kelengkapan unsur modul ajar: modul ajar sudah cukup lengkap, namun mungkin perlu dievaluasi dan diperbarui secara berkala.</p> <p>f. Penilaian pembelajaran: Penilaian yang dilakukan sudah cukup, namun mungkin perlu lebih komprehensif dan beragam.</p> <p>3. Sikap siswa terhadap upaya guru</p> <p>a. Partisipasi aktif: Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.</p> <p>b. Kepercayaan diri: Kepercayaan diri siswa dalam belajar masih perlu dibangun dan ditingkatkan</p>
--	--	--



*Lampiran 13 nilai ulangan siswa*

Nilai ASAS Tahun pelajaran 2024/2025

No	Nama	ipas
1	AJENG DWI SHAKILA	27
2	AL HAFIDZ RAMADHAN	85
3	ALIFA NAYLA RAMADHAN	95
4	AQILAH AZZAHRAH	58
5	DILLMA ZHUAAN RAZENDRA FRASISCA	87
6	LENITA ANGGRAENI LESTARI	85
7	NAYSILA YAYAH ARIFA	70
8	RANDY SETIAWAN	83
9	RASTI APRILIANTI	67
10	RIO RAMANDIKA	35
11	RISYABILIANA AL ASHARIYAH	90
12	SAL SABILA SEFTIANI	58
13	SEPTI DWI AFIFA FITIYA	97
14	SETIAWAN PANJI LAKSONO	57
15	SUBHI FATHUR NURROHIM	68
16	TOTO ANGGORO	75
17	WAHYU ALIF MUTAQI	45
18	AL FANI NUR KHOLIFAH	90
19	AL FINA NUR KHOLIFAH	90
	Jumlah	1362
	Rata-rata	72
	Nilai terendah	27
	Nilai tetinggi	97

*Lampiran 14 dokumentasi wawancara*

A. Wawancara dengan siswa



B. Wawancara dengan guru kelas



C. Wawancara dengan kepala sekolah



*Lampiran 15 dokumentasi pembelajaran di kelas*



***Guru menggunakan LCD dalam pembelajaran IPAS***



***Guru mengatur fleksibilitas tempat duduk***



***Guru melakukan kegiatan remedial***



***Kegiatan kerja kelompok***



***Hasil praktek mata pelajaran IPAS***



***Proses pembelajaran IPAS***

*Lampiran 16 surat izin observasi pendahuluan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.218/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

23 Januari 2024

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri Tayem Timur 05  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                        |
|--------------------|------------------------|
| 1. Nama            | : Putri Bibit Fajriyah |
| 2. NIM             | : 214110405056         |
| 3. Semester        | : 6 (Enam)             |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Tahun Akademik  | : 2023/2024            |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Kesulitan belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri Tayem Timur  |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SD NEGERI TAYEM TIMUR 05 KARANGPUCUNG beralamat di Tayem Timur Rt 03 Rw 05, Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, Jawa Tengah, dengan kode pos 53255. |
| 3. Tanggal Observasi | : 24-01-2024 s.d 07-02-2024  |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

*Lampiran 17 surat izin riset individu*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6342/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 November 2024

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri Tayem Timur 05  
Kec. Karangpucung  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Putri Bibit Fajriyah
2. NIM	: 214110405056
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Dukuh Kiteran RT 02 RW 05 Desa Bumirejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen
6. Judul	: Analisis Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas V Dalam Implementasi kurikulum merdeka di SD negeri Tayem Timur 05 Karangpucung

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru dan siswa kelas V
2. Tempat / Lokasi	: SD Negeri Tayem Timur 05
3. Tanggal Riset	: 19-11-2024 s/d 19-01-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Riset Individu

*Lampiran 18 surat telah melakukan observasi pendahuluan*



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN KARANGPUCUNG  
SEKOLAH DASAR NEGERI TAYEM TIMUR 05**

Alamat : jalan Bongas No 01 Tayem Timur Karangpucung Kode Pos 53255

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/067/K.13.46/15 /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Tayem Timur 05 Kecamatan Karangpucung, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya berikut ini:

Nama : Putri Bibit Fajriyah  
NIM : 214110405056  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Semester : 6 (enam)  
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan observasi pendahuluan di SD Negeri Tayem Timur 05 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 11 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tayem Timur, 3 Juni 2024

Kepala Sekolah

**RADEN S. Pd. SD**

NIP. 19640728 198304 1 001

*Lampiran 19 surat telah melakukan riset individu*



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN  
KECAMATAN KARANGPUCUNG  
SEKOLAH DASAR NEGERI TAYEM TIMUR 05  
Alamat : jalan Bongas No 01 Tayem Timur Karangpucung Kode Pos 53255

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: 421.2 / 0164 / K.13.46/15

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Tayem Timur 05 :

Nama : HIKMAH WATI,S.Pd,I,M.Pd  
NIP : 197401302009032002  
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya berikut ini:

Nama : Putri Bibit Fajriyah  
NIM : 214110405056  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Semester : 7 ( Tujuh)  
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan Riset Individu di SD Negeri Tayem Timur 05 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 19-11-2024 s/d 19-01-2025. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tayem Timur, 9 Januari 2025  
Kepala Sekolah  
  
HIKMAH WATI,S.Pd,I,M.Pd  
197401302009032002

*Lampiran 20 surat keterangan seminar proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**  
No. 3702 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI TAYEM TIMUR  
05 KECAMATAN KARANGPUCUNG**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Putri Bibit Fajriyah  
NIM : 214110405056  
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 18 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 September 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi



**Bendri Purbo Waseso, M.Pd.I**  
NIP. 198912052019031011

*Lampiran 21 surat keterangan lulus ujian komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-4422/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Putri Bibit Fajriyah  
NIM : 214110405056  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 6 November 2024  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 6 November 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

*Lampiran 22 surat keterangan wakaf buku*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-5584/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI BIBIT FAJRIYAH

NIM : 214110405056

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 23 blangko bimbingan proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 835824 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Putri Bibit Fajriyah  
 No. Induk : FTIK / PCMI  
 Fakultas/Jurusan :  
 Pembimbing :  
 Nama Judul : Analisis Kesulitan Belajar IPAS siswa kelas V di dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tayen Timur 05 Kecamatan Karangpanding

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 29 April 2024	- Teknik penulisan yang benar, membahas tentang rumusan masalah yang baik dan benar. Mencari literatur yang sudah dalam pengerjaannya.	lg	Putri
2.	Kamis 13 Juni 2024	- penulisan footnote, penulisan tanda hubung dan penggunaannya, revisi penulisan daftar pustaka.	lg	Putri
3.	Jumat 6 September 2024	- Perubahan bab pendahuluan, Revisi definisi konseptual.	lg	Putri
4.	Senin 9 September 2024	- A.C.S. proposal (persiapan Seminar proposal)	lg	Putri



Lampiran 24 blangko bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Bibit Fajriyah  
 NIM : 214110405056  
 Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Maghfira Febriana M.Pd.  
 Judul : Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tayem Timur 05 Kecamatan Karangpucung

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis 14 November 2024	Revisi hasil seminar proposal		
2	Senin 18 November 2024	Konsultasi instrumen wawancara dan observasi		
3	Kamis 12 Desember 2024	Revisi instrumen wawancara dan observasi		
4	Senin 18 Desember 2024	Penambahan lembar belahang, uraian, SPSPM, perbaikan BAB II dan III		
5	Rabu 10 Desember 2024	Perbaikan instrumen wawancara dan observasi		
6	Senin 23 Desember 2024	Konsultasi lembar validasi penelitian		
7	Jumat 27 Desember 2024	Perbaikan teori BAB II dan penerapan teori di BAB IV		
8	Jumat 10 Januari 2025	Validasi instrumen		
9	Jumat 21 Januari 2025	Konsultasi pembuatan BAB IV		
10	Rabu 5 Februari 2025	Perbaikan BAB IV dan BAB V		
11	Senin 16 Februari 2025	Perbaikan saran dan kesimpulan		
12	Selasa 18 Februari 2025	ACC surpsi		

Purwokerto, 18 Februari 2025  
 Pembimbing

Maghfira Febriana, M.Pd  
 NIP. 199402192020122017

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Putri Bibit Fajriyah
2. NIM : 214110405056
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 19 Mei 2003
4. Alamat : Dk Kiteran RT 02 RW 05, Desa  
Bumirejo, Kec. Puring,  
Kab.Kebumen
5. Nama Ayah : Teguh Supriyanto
6. Nama Ibu : Wiji Khayati

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. PAUD, tahun lulus : TK Tarbiyatul Masyitoh
- b. SD, tahun lulus : SD Negeri 1 Bumirejo, 2015
- c. SMP, tahun lulus : SMP N 1 Puring, 2018
- d. MA, tahun lulus : MAN 1 Kebumen
- e. SI, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2021

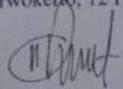
#### 2. Pendidikan Nonformal

Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto, tahun masuk 2021

### C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil ketua pramuka di SMP Negeri 1 Puring tahun 2015-2018
2. Seksi bidang evaluasi dan pembangunan pramuka di Man 1 Kebumen tahun 2020
3. Penguru pondok pesantren Manbaul Husna Purwokerto periode 2023-2024

Purwokerto, 12 Februari 2025

  
Putri Bibit Fajriyah